

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KIMIA DI DAERAH 3T
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**CICI PURNAMA SARI
NIM. 180208051
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Kimia**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KIMIA DI DAERAH 3T
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Oleh

CICI PURNAMA SARI
NIM. 180208051

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia

Disetujui oleh :

جامعة الرانيري

Pembimbing I

Pembimbing II



Sabarni, M.Pd
NIP. 198208082006042003



Teuku Badlisvah, M.Pd
NIDN. 1314038401

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KIMIA DI
DAERAH 3T KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

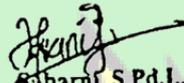
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 22 Desember 2022 M
28 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sabarni S.Pd.L. M.Pd
NIDN. 198208082006042003

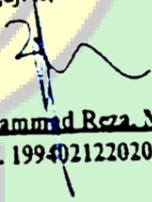
sekretaris,


Teuku Badisyah M.Pd
NIDN. 1314038401

Penguji I,


Havatuz Zakiyah M.Pd
NIDN. 0108128704

Penguji II,


Muhammad Reza M.Si
NIP. 199402122020121015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Prof. Saiful Mujib S.Ag. M.A. M.Ed. Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cici Purnama Sari
NIM : 180208051
Prodi : Pendidikan Kimia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Desember 2022

....Yang Menyatakan


METERAI TEMPEL
1000
88112AKX178291408
(Cici Purnama Sari)

ABSTRAK

Nama : Cici Purnama Sari
Nim : 180208051
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Kimia
Judul : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil
Tebal Skripsi : 161
Pembimbing I : Sabarni, M.Pd
Pembimbing II : Teuku Badlisyah, M.Pd
Kata Kunci : Analisis, Pembelajaran, Kimia, Daerah 3T

Daerah 3T merupakan suatu daerah yang berada paling terluar dari wilayah Indonesia, terbelakang dari aspek pertumbuhan, terpencil dari aspek lokasi, dan terluar dari liputan layanan pendidikan. Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu Kabupaten yang termasuk ke dalam daftar daerah 3T. Umumnya daerah 3T terkenal dengan permasalahan pembelajaran yang begitu kompleks, terutama dalam pelajaran kimia. Permasalahan tersebut dapat berdampak kepada hasil belajar siswa yang masih terbilang rendah. Oleh karena itu diperlukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran kimia yang ada di daerah 3T, karena berdasarkan data dari nilai Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) kimia sekolah SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan Pulau Banyak Barat, beberapa tahun terakhir diperoleh nilai yang masih rendah, hasil tersebut menandakan bahwa kimia menjadi mata pelajaran yang kurang di minati oleh siswa dan masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar kimia yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kimia dan lembar wawancara. Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T (SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat) diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran kimia secara keseluruhan sudah baik, walaupun hanya dilakukan dengan segala keterbatasan yang ada. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh tidak tersedianya fasilitas laboratorium yang lengkap, jaringan internet yang tidak memadai, serta tingkat literasi dan numerasi siswa yang masih terbilang rendah, sehingga pembelajaran kimia tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Solusi yang pernah diberikan guru yaitu dengan membuat alat peraga sederhana untuk menunjang proses praktikum, dan juga guru akan mewajibkan setiap siswa untuk membaca buku sebelum proses pembelajaran berlangsung, kemudian setiap siswa diminta untuk menyimpulkan hasil dari buku yang telah dibaca sebelumnya, untuk menghadapi tingkat numerasi siswa yang rendah, biasanya guru akan memberikan tugas yang berhubungan dengan perhitungan, dengan tujuan untuk memperkuat numerasi dari siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, dan Shalawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa banyak sekali perubahan terutama dalam bidang pendidikan. Alhamdulillah dengan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil**”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyusunan skripsi ini bukanlah suatu proses yang mudah, sudah terlalu banyak hambatan dan rintangan yang telah dilalui oleh penulis, namun berkat rahmat Allah yang maha mempermudah segala urusan hamba-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, para Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta kepada seluruh stafnya.
2. Bapak Dr. Mujakir, M.Pd.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry serta seluruh stafnya.

3. Ibu Sabarni, M.Pd dan bapak Teuku Badlisyah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah sangat meluangkan waktunya dan membantu serta memberikan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Safrijal, M.Pd selaku dosen yang telah banyak membimbing penulis sejak awal penulisan proposal hingga seminar proposal.
5. Dr. Mujakir, M.Pd.Si, Bapak Muhammad Reza, M.Si, ibu Ir. Amna Emda, M.Pd, dan ibu Adean Mayasri M.Sc selaku dosen yang telah meluangkan waktu untuk menjadi validator instrumen.
6. Bapak/Ibu dosen prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Ihsan, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat, dan ibu Fifi Mulyani, S.Pd selaku guru bidang studi kimia, dan seluruh dewan guru yang telah memberi izin dan sangat membantu penulis sewaktu penelitian sedang berlangsung.
8. Bapak Rusli, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Pulau Banyak, dan ibu Etie Sundhary, S.Pd selaku guru bidang studi kimia, dan seluruh dewan guru yang telah memberi izin dan sangat membantu penulis sewaktu penelitian sedang berlangsung.
9. Ucapan Terimakasih dan sangat teristimewa kepada ayahanda Suhairi dan ibunda Mirna, serta saudara dan saudari penulis yang selalu memberikan

doa, semangat, motivasi, serta dukungan secara material dan moril sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

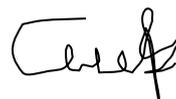
10. Teman serta sahabat penulis angkatan 2018 prodi pendidikan kimia, khususnya Dinda Zulfiranti, Kinanti Roospita Sari, Suci Raudhatul Akmalia, Ulfa Yusriyani, dan Saiful Hadi yang selalu memberikan bantuan, semangat serta dukungan kepada penulis pada saat penulis merasa sedang tidak baik-baik saja.

11. Teristimewa untuk diri sendiri Cici Purnama Sari, terimakasih banyak telah bertahan kuat sampai sejauh ini, di saat semua orang merendahkan mu, mengucilkan mu kau tetap bertahap kuat sampai pada titik ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, hanya Allah satu-satunya tempat untuk meminta pertolongan, dan penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, pertolongan, dan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 15 Desember 2022

Penulis,



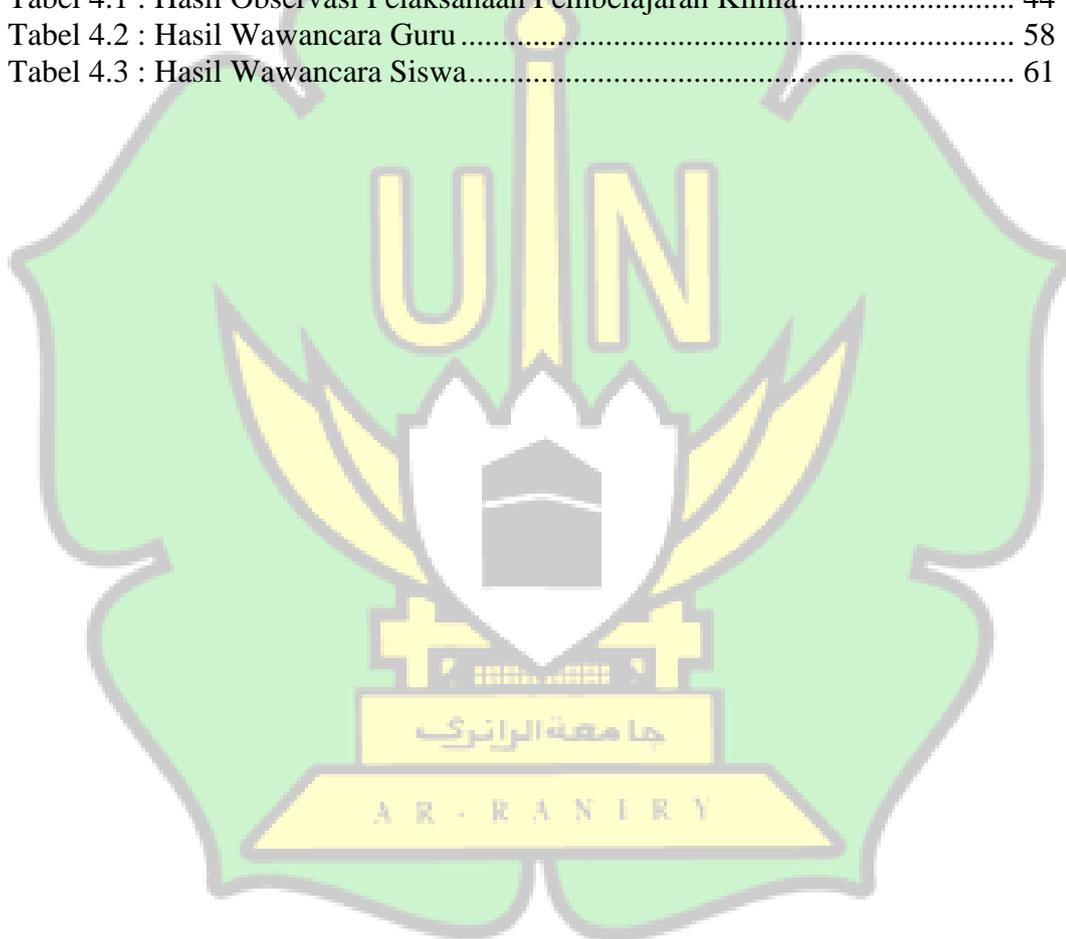
Cici Purnama Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar	8
B. Pembelajaran Kimia	19
C. Daerah 3T	22
D. Penelitian Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	30
C. Lokasi Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Pengecekan Keabsahan Data	40
I. Tahap-Tahap Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Lembar Observasi	32
Tabel 3.2 : Kisi-kisi pedoman wawancara guru.....	33
Tabel 3.3 : Kisi-kisi pedoman wawancara siswa	34
Tabel 3.4 : Interval Persentase Skor Hasil Validasi.....	35
Tabel 3.5 : Hasil Validasi Lembar Observasi	35
Tabel 3.6 : Hasil Validasi Lembar Wawancara Guru	36
Tabel 3.7 : Hasil Validasi Lembar Wawancara Siswa.....	36
Tabel 3.8 : Interval Persentase Skor Lembar Observasi.....	39
Tabel 4.1 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kimia.....	44
Tabel 4.2 : Hasil Wawancara Guru	58
Tabel 4.3 : Hasil Wawancara Siswa.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	74
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	75
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	76
Lampiran 4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	77
Lampiran 5	: Kisi-kisi Lembar Observasi.....	78
Lampiran 6	: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kimia	79
Lampiran 7	: Hasil Validasi Lembar Observasi.....	83
Lampiran 8	: Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kimia	92
Lampiran 9	: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru	103
Lampiran 10	: Lembar Pedoman Wawancara Guru.....	104
Lampiran 11	: Hasil Validasi Pedoman Wawancara Guru	106
Lampiran 12	: Hasil Wawancara Guru.....	114
Lampiran 13	: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa	120
Lampiran 14	: Lembar Pedoman Wawancara Siswa	121
Lampiran 15	: Hasil Validasi Wawancara Siswa.....	122
Lampiran 16	: Hasil Wawancara Siswa	131
Lampiran 17	: Hasil Belajar Siswa	138
Lampiran 18	: Foto Kegiatan Penelitian	139



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, dan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses atau sistem perubahan sikap serta perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus.¹ Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensial dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pendidikan seharusnya menyediakan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sebagai bekal untuk memasuki persaingan dunia yang semakin hari semakin ketat dan sulit. Namun pada kenyataan di lapangan sekarang ini, kesempatan pendidikan yang tidak merata di seluruh penjuru nusantara, dan kesenjangan dari

¹ Suhendri Syam, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 3

² Amos Neolaka dan Grace Amalian, *Landasan Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2017), h.2

pendidikan yang tidak merata yaitu daerah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar).³ Menurut Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT), daerah 3T merupakan daerah yang berada paling terluar dari wilayah Indonesia. Daerah 3T juga dapat dikatakan sebagai daerah yang tertinggal dari segi akses, terpencil dari segi letak geografis, lamban dari segi pertumbuhan, dan terluar dalam jangkauan pusat layanan pendidikan.⁴

Pendidikan tidak terlepas dari belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi melalui proses atau kegiatan membaca, mengamati, mendengar, dan mencoba hal-hal yang baru. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu proses yang dilakukan dengan cara tertentu untuk membuat seseorang belajar, dengan demikian dalam setiap proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang dapat mendukung berlangsungnya suatu proses tersebut.⁵ Pada dasarnya proses pembelajaran yang diterapkan selama ini di daerah 3T hanya melaksanakan pembelajaran dengan segala keterbatasan yang ada. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dari segi sarana-prasarana, dana, serta kompetensi guru yang masih kurang untuk mengembangkan model pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran hanya

³ Firdaus Suardi, Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpendil, *Jurnal Equilibrium*, Vol.4. No.2, Tahun 2016, h. 203-204.

⁴L. Murniasih, I.W. Subagia, I. B. Nyoman Sudria, Pengelolaan Pembelajaran IPA : Studi Kasus pada SMP di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganeshha*, Vol.4.No.3, Tahun 2013, h. 2-3.

⁵ Sifuddin Mahmud, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017), h. 9.

berlangsung secara konvensional.⁶ Keterbatasan akses layanan pendidikan di daerah 3T dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak meratanya penyebaran tenaga pendidik, sarana, informasi, komunikasi, dan transportasi yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan pendidikan pada setiap sekolah yang berada di daerah 3T. Akibatnya masih banyak ditemukan sekolah-sekolah di daerah 3T yang belum tersentuh oleh pelayanan pendidikan yang layak dan memadai.⁷

Menurut Badan Statistika, Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten yang masuk ke dalam daftar daerah 3T. Di Kabupaten Aceh Singkil terdapat 3 sekolah swasta dan 11 sekolah negeri. SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat merupakan dua dari 11 sekolah negeri yang berada di Kabupaten Aceh Singkil.⁸ Sekolah ini termasuk ke dalam sekolah 3T dikarenakan kondisi geografis daerah Pulau Banyak dan Pulau Banyak Barat yang tidak mendukung dan jauh dari perhatian pemerintah, sehingga belum tersentuh oleh pelayanan pendidikan yang layak dan memadai. Selain itu akses transportasi untuk menuju sekolah yang kurang memadai sehingga terkadang dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, Hal tersebut dikarenakan jumlah pendidik yang masih minim, khususnya jumlah pendidik dalam mata pelajaran kimia.

⁶ Imam Fitri Rahmadi, Pendidikan di Daerah Kepulauan Terpencil : Potret Siswa, Guru, dan Sumber Belajar, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol.7.No.1, 2020, h. 75-76.

⁷ L. Murniasih, I.W. Subagia, I. B. Nyoman Sudria, *Pengelolaan Pembelajaran.....*, h. 2-3.

⁸ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Aceh Singkil dalam Angka 2020*, (Aceh Singki, 2020).

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang mulai dipelajari di jenjang SMA/MA Sederajat, dan merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tingkat SMA/MA sederajat. Oleh sebab itu sebagai seorang guru mata pelajaran kimia seharusnya dapat memberikan kesan awal yang baik terhadap pelajaran kimia. Kebanyakan siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep dalam kimia, dikarenakan konsep yang berbentuk abstrak yang sulit dijelaskan dengan contoh yang konkrit.⁹

Berdasarkan hasil wawancara awal mengenai pelaksanaan pembelajaran kimia yang dilakukan dengan guru kimia yang mengajar di daerah 3T diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di daerah 3T terdapat beberapa kendala yang sering dialami yaitu kurangnya sarana-prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran, misalnya seperti tidak tersedianya peralatan laboratorium kimia yang lengkap, sehingga untuk materi kimia yang bersifat percobaan tidak dapat dilakukan. Kendala tersebut memberikan dampak terhadap hasil belajar kimia yang diterima oleh siswa, yaitu dengan KKM 75 dari 15 orang siswa dalam satu kelas, hanya 30% siswa yang memiliki hasil belajar kimia yang tinggi atau yang mencapai nilai KKM, dan 70 % siswa yang memiliki hasil belajar kimia yang masih rendah atau tidak lulus KKM, Nilai hasil belajar siswa kimia siswa dapat dilihat pada lampiran 17.

Berdasarkan data dari nilai Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) kimia sekolah yang berada di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil, dari beberapa tahun terakhir memperoleh nilai yang rendah, dan sekolah tidak pernah ermasuk

⁹ Haris Munandar, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Kelas Homogen (Studi Kasus Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 11 Banda Aceh, *Lantanida Journal*, Vol.4. No.2, Tahun 2016, h. 99.

ke dalam 1000 sekolah peraih nilai UTBK terbaik. Hasil tersebut menandakan bahwa kimia menjadi mata pelajaran yang kurang di minati oleh siswa dan masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar kimia yang rendah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengkaji tentang **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil, dan diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah literatur bacaan, serta dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran kimia yang lebih baik lagi untuk pembelajaran berikutnya.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran kimia di daerah 3T dan sebagai referensi dalam menciptakan proses pembelajaran kimia yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis dan dalam melakukan proses pembelajaran kimia yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

1. Analisis adalah suatu upaya cermat dan teliti dalam mengurai, mengidentifikasi dan menyimpulkan hal-hal yang terjadi secara praktis di dunia pendidikan sebagai akibat dari pelaksanaan teori yang berhubungan dengan pengelolaan dari kebijakan pendidikan.

2. Pembelajaran adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.¹⁰
3. Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang mempelajari struktur dan sifat materi (zat), perubahan materi dan energi yang menyertai perubahan materi tersebut.¹¹
4. Pembelajaran kimia adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik tentang struktur materi dan perubahan-perubahan yang dialami materi melalui aspek makroskopis, sub-mikroskopis (molekul), dan simbolik yang dapat dikembangkan melalui pengamatan dan eksperimen sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar kimia yang lebih optimal.¹²
5. Daerah 3T adalah daerah yang berada paling terluar dari wilayah Indonesia. Daerah 3T juga dapat dikatakan sebagai daerah yang tertinggal dari segi akses, terpencil dari segi letak geografis, lamban dari segi pertumbuhan.

¹⁰ Saifuddin Mahmud, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017), h. 8.

¹¹ Sri Sofiyati Hafsah, *Do It Your Self Praktik Kimia SMA/MA*, (Surakarta : Kekata Group, 2019), h. 1-2.

¹² Caecilia Maria Widyastuti, Penerapan Model Pembelajaran Guide Discovery Learning dengan Bnatuan Media Kartu Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Pokok Reaksi Redoks pada Siswa Kelas X MIPA 3 Semester Genap SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Vol.6.No.23, Tahun 2017, h. 44.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesian (KBBI), secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.¹³ Belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

Amral, menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu, dan individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar diperoleh dari kebiasaan-kebiasaan pengetahuan dan sikap baru, belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning*, belajar hafalan, belajar melalui ingatan, diluar kepala tanpa memperdulikan makna. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi mencakup kebiasaan, persepsi, penyusunan, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, dan cita-cita.¹⁴

Sedangkan menurut Rasimin, menjelaskan belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan

¹³ Wahyuni dan Bahruddin, Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran motorik, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), h. 13.

¹⁴ Amral, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Geupedia, 2020), h. 9-10.

lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang relatif konstan dan berbekas. Belajar akan ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku atau perubahan diri seseorang.¹⁵ Jadi berdasarkan beberapa definisi belajar diatas, dapat disimpulkan belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan bertahap sehingga dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya baik itu berupa penambahan pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan juga kemahiran akan suatu hal.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Izarwati, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu : faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal atau sering disebut sebagai faktor yang berada dalam diri individu itu sendiri dapat dilihat dari motivasi, kematangan, pertumbuhan, kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berada diluar diri individu itu sendiri meliputi keterlibatan orang tua, lingkungan, dan masyarakat sebagai pendukung, penyemangat dan juga sebagai motivasi dalam proses belajar yang dialami oleh peserta didik.¹⁶

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Eliza Herijulianti, yang menyatakan bahwa secara umum faktor-faktor yang dapat

¹⁵ Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, (Salatiga : Mitra Cendikia, 2018), h. 49.

¹⁶ Izarwati, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Pada Materi Struktur Atom Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sampoinet Aceh Jaya, *Skripsi*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2016), h. 12.

mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor eksterm.

Faktor intern dapat meliputi faktor jasmani dan juga psikologi.

a. Faktor Internal

1) Faktor jasmani

a) Faktor kesehatan, kesehatan adalah faktor utama yang ikut menentukan atau mempengaruhi kegiatan belajar seseorang. Hal ini disebabkan oleh jika seseorang dalam keadaan sakit, maka proses belajar tidak dapat berjalan dengan maksimal.

b) Faktor cacat tubuh, faktor ini merupakan suatu keadaan dimana kurang sempurna dari anggota tubuh baik bentuk maupun fungsinya termasuk penca indera. Misalnya lumpuh, tuli, buta, dan bisu.

2) Faktor Psikologi

a) Minat, minat dapat diartikan sebagai sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

b) Bakat, bakat merupakan suatu kemampuan dalam belajar. Kemampuan ini akan terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat juga dapat mempengaruhi belajar, karena seseorang yang berbakat dalam bidang sesuatu akan lebih menguasai keterampilan itu dibandingkan dengan mereka yang tidak berbakat.

c) Motif, biasanya motif dapat diartikan sebagai daya atau dorongan yang akan mempengaruhi perilaku seseorang.¹⁷

¹⁷ Eliza Herijulianti, *Pendidikan Kesehatan Gizi*, (Jakarta: EGC, 2002), h. 19.

b. Faktor Eksternal

- 1) Fakttor Keluarga / orang tua
- 2) Faktor Sekolah
- 3) Faktor Masyarakat

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar terdiri dari dua bagian yaitu faktor yang berada di dalam diri individu itu sendiri (internal) dan faktor-faktro yang berada diluar diri individu itu sendiri (eksternal). Faktor internal sering dikaitkan dengan kecerdasan, dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, sedangkan faktor eksternal dikaitkan faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

3. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran. Seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) yaitu “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Istilah pembelajaran masih terbilang baru semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dasopang, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peseta didik sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses

belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar.¹⁸

Menurut Amna Emda, Pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar yang diakhiri dengan adanya perubahan tingkah laku. Dalam arti luas, pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dengan keberhasilan yang dilihat dari aspek proses pembelajaran. Suatu pembelajaran terjadi apabila adanya interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung adanya komunikasi (transfer) yang intens dan juga terarah menuju satu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran/keterampilan, dan pembentukan sikap dan rasa percaya diri pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu proses secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

¹⁸ Dasopang, Muhammad Darwid, dan Aprida Pane, Belajar dan pembelajaran IAIN Padangsidimpuan, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.3.No.1, Tahun 2017, h.337.

¹⁹ Amna Emda, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh, *Lantanida journal*, Vol.1.No.1, Tahun 2014, h. 1

4. Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran

Berdasarkan kompetensi lulusan dan standar isi yang ingin dicapai, prinsip pembelajaran sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 022 Tahun 2016 sebagai berikut :

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tau ;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar ;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah ;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi ;
- e. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi ;
- f. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁰

5. Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang. Salah satu peran yang dimiliki seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal untuk mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai

²⁰ Saifuddin Mahmud, *Strategi Belajar.....*, h. 8.

dengan karakteristik siswa, demi mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Dalam mempersiapkan sebuah proses pembelajaran yang baik, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa komponen yang harus ada di dalam sebuah proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi :

a. Guru dan Siswa

Menurut UU No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan juga pendidikan tingkat menengah. Guru merupakan komponen penting dalam sebuah pembelajaran karena guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan.²²

Menurut Wina Sanjaya, guru adalah komponen yang sangat menentukan keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Seorang guru yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik.²³ Selain guru komponen penting yang menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah siswa. Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan tertentu. Dari kenyataan yang ada di

²¹ M. Saekhan, *Pembelajaran Kontektual*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), h. 4.

²² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 2

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 179.

lapangan, persoalan yang sering terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru (*teacher centered*).

b. Tujuan Pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran, pendidik harus tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.²⁴

c. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui, yaitu bahwa materi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pengembangan materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dikembangkan secara terperinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku siswa.²⁵

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian pembelajaran. Metode pembelajaran terbagi menjadi :

²⁴ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2017), h. 60.

²⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta : KENCANA, 2017), H. 194.

- 1) Metode umum (metode umum pembelajaran) adalah metode yang digunakan untuk semua bidang studi atau pelajaran.
- 2) Metode Khusus (metode khusus pembelajaran bidang studi tertentu) adalah pembelajaran yang tiap-tiap bidang studi, misalnya metode khusus pengajaran kimia.²⁶

e. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah suatu media yang berfungsi sebagai alat bantu dalam mendukung pelaksanaan agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa benda-benda dan segala sesuatu yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan adanya media sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh siswa.

f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen terakhir dalam sebuah proses pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran setelah proses pembelajaran berlangsung.²⁷ Fungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dan melalui evaluasi dapat diketahui

²⁶ Kusnadi, Metode Pembelajaran Kolaboratif, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2018), h. 13.

²⁷ Eka Sriyanti, Evaluasi Pembelajaran Matematika, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 13.

kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen yang lain dalam pembelajaran.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara Sederhana, hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Indikator ketercapaian hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku. Menurut Romizoswki dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu :

- 1) Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berfikir logis ;
- 2) Keterampilan psikomotorik yaitu berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual ;
- 3) Keterampilan reaktif yaitu keterampilan yang berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control* ;
- 4) Keterampilan interaksi yaitu keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.²⁸

Hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah pada kelas tinggi dapat dikaji berdasarkan : (1) kemampuan membaca, mengamati, dan menyimak, (2) kemampuan mengidentifikasi masalah, (3) kemampuan mengklasifikasi persamaan-perbedaan, dan (4) kemampuan mempresentasikan hasil karya. Jadi hasil belajar dapat didefinisikan sebagai suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani

²⁸ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pemecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*, (Surakarta : CV.Kekata Group, 2019), h.8-10.

dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.²⁹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari siswa antara lain faktor intern (faktor inteligensi, minat dan motivasi, serta faktor cara belajar), dan faktor ekstern (faktor keluarga, dan lingkungan sekolah).

1) Faktor intern

adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat berpengaruh untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Faktor intern diantaranya yaitu :

a) Faktor Inteligensi (kecakapan), dalam hal ini kecakapan siswa dalam memecahkan masalah yang dijumpai pada saat proses pembelajaran, maupun permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

b) Faktor minat dan motivasi, apabila siswa memiliki minat pada mata satu pelajaran, maka siswa tersebut akan tertarik dengan mata pelajaran tersebut sehingga dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan dengan motivasi belajar yang kuat, juga akan membuat siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi.

c) Faktor cara belajar. Cara belajar adalah cara seseorang dalam melakukan kegiatan belajar, dan ini berhubungan dengan usaha untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan guru, konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, mampu menguasai dengan baik materi yang dipelajari, dan selalu berlatih dalam mengerjakan soal-soal yang ada.

²⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h. 37.

2) Faktor Ekstern

adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu berasal dari lingkungan keluarga, dan dari lingkungan sekolah. Faktor di sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu berasal dari guru, dan juga dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah.³⁰

B. Pembelajaran Kimia

Mata pelajaran kimia merupakan cabang ilmu sains yang dipelajari secara terpisah di bangku SMA/MA sederajat. Ilmu kimia dapat diartikan sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam yang mempelajari mengenai struktur dan sifat materi (zat), perubahan materi (zat), dan energi yang menyertai perubahan tersebut.³¹ Ilmu kimia juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari materi dan perubahannya. Kimia sering dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang terkesan sulit dibandingkan dengan bidang yang lain. Hal tersebut dikarenakan kimia memiliki kata-kata yang khusus, dimana mempelajari kimia terkesan seperti mempelajari bahasa yang baru serta beberapa konsepnya bersifat abstrak.³²

Pembelajaran kimia adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik tentang struktur materi dan perubahan-perubahan yang dialami materi melalui aspek makroskopis, sub-mikroskopis (molekul), dan simbolik yang dapat dikembangkan melalui pengamatan dan eksperimen sehingga peserta didik

³⁰ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020), hal.69-70.

³¹ Unggul Sudarmo, *Kimia Untuk SMA/MA Kelas X*, (Jakarta: Erlana, 2013), h. 5.

³² Raymond Chang, *Kimia Dasar*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 4.

memperoleh pengalaman belajar kimia yang lebih optimal.³³ Pelaksanaan pembelajaran kimia memiliki tujuan supaya siswa menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu pembelajaran kimia yang dilaksanakan harus diatur semenarik mungkin sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi-materi kimia, karena dalam pembelajaran kimia lebih membutuhkan pemahaman dari pada menghafal rumus-rumus kimia yang bermacam-macam.

Pembelajaran kimia dikatakan ideal apabila dilakukan sejalan dengan pembelajaran sains yang mengacu pada kegiatan pengamatan, mengkategorikan, menanggapi, memprediksi, dan mendiskusikannya sehingga dengan demikian siswa dapat termotivasi dan lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Suatu proses pembelajaran kimia dapat dikatakan berhasil apabila menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, artinya dimana siswa semangat, aktif, saling berpartisipasi, mampu memahami materi dengan baik, dan diakhir proses pembelajaran siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Suatu pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁴ Dalam melakukan pembelajaran kimia perlu mencakup tiga level representasi kimia yaitu : (1) representasi *macrochemistry*, dimana pada level ini siswa dihadapkan pada suatu peristiwa yang dapat diamati di lingkungan sekitar, (2) representasi *submicrochemistry*, dimana pada tingkat level ini berkaitan dengan partikel yang

³³ Caecilia Maria Widyastuti, Penerapan Model....., h.44.

³⁴ Imam Setiawan, dkk, "Profil Pembelajaran Kimia Berbasis Kurikulum 2013 di Kota Gorontalo dan Kota Surakarta Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017", Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol.12, No. 1, 2018, h.2041

tidak kasat mata dalam bentuk atom, molekul, dan partikel sub atom, dan (3) representasi *symbolic*, pada level ini kimia mencakup penggunaan simbol-simbol dalam menyatakan persamaan reaksi. Oleh sebab itu ketiga level representasi kimia ini saling berkaitan antara satu sama lain.³⁵ Pembelajaran kimia di SMA/MA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerjasama dengan orang lain.
2. Memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, dimana peserta didik melakukan pengujian hipotesis dengan merancang percobaan melalui pemasangan instrumen, pengambilan, pengelolaan, dan penafsiran data, serta menyampaikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.
3. Meningkatkan kesadaran tentang terapan kimia yang dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat, dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat.
4. Memahami konsep, prinsip, hukum dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi.³⁶

³⁵ Sita Fatimah Zahro' dan Ismono, "Analisis Kemampuan Multirepresentasi Siswa Pada Materi Keseimbangan Kimia di Masa Pandemi Covid-19", *Chemistry Education Practice*, Vol.4, No.1, 2021, h. 31-31.

³⁶ Astri Kurniawati, Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas XI Semester II MAN Tempel Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pembelajaran Kimia dengan Model Learning Cycle 5E, *Skirpsi*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 30.

Dalam penerapan pembelajaran kimia di sekolah belum sepenuhnya dapat dikatakan baik. Ilmu kimia yang diajarkan lebih didominasi dengan hafalan nama unsur dan senyawa-senyawa kimia, rumus-rumus kimia, hukum-hukum dasar kimia, dan perhitungan kimia (stoikiometri) yang bersifat teoritis, dan secara umum pembelajaran kimia lebih menekankan kepada perhitungan kimia. Model pembelajaran kimia yang banyak digunakan oleh guru yaitu pemberian informasi, pemberian contoh, dan pemberian latihan soal-soal, sehingga menyebabkan manfaat dari ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari tidak banyak dibahas dalam pembelajarannya. Pada dasarnya ilmu kimia memiliki peran yang sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari diantaranya sebagai bahan penyusun makanan, bahan penyusun tubuh, bahan makanan, minuman, dan lain sebagainya.

C. Daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal)

1. Pengertian Daerah 3T

Daerah khusus atau yang sering dikenal dengan daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal) merupakan daerah yang terpencil atau terbelakang, daerah dengan kondisi masyarakat adat yang terpencil, daerah perbatasan dengan negara lain, daerah yang mengalami bencana alam, bencana sosial, atau daerah yang berada dalam keadaan darurat lainnya. Daerah 3T ditetapkan untuk melaksanakan kebijakan pendidikan yang adil dan merata sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan berdasarkan kondisi geografis dan kedaruratan dari sebuah daerah³⁷

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 tentang Pedoman Penetapan Daerah Khusus dalam Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Nasional, Pasal 1, 2020.

Menurut Hamidi daerah 3T adalah suatu daerah terpencil yang sulit dijangkau baik melalui transportasi darat maupun laut, serta memiliki keterbatasan sarana dan prasarana sosial dan ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa daerah 3T adalah suatu daerah yang berada paling terluar dari wilayah Indonesia, dan tertinggal dari segi akses, terpencil dari segi letak geografis, lambat dari segi pertumbuhan, dan terluar dalam jangkauan pusat layanan pendidikan.

2. Permasalahan Pendidikan Daerah 3T

Pendidikan merupakan tolak ukur dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat pada sebuah generasi. Pendidikan seharusnya memberikan hak dan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sebagai bekal memasuki persaingan dunia yang kian hari semakin ketat. Namun dalam kenyataannya kesempatan pendidikan yang tidak merata diseluruh penjuru nusantara, mengakibatkan adanya kesenjangan pendidikan yang masih dirasakan oleh wilayah-wilayah Indonesia yang berada jauh dari jangkauan pemerintah pusat.³⁸

Pendidikan di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) terkenal unik dengan berbagai permasalahan yang terbilang kompleks. Permasalahan yang sering dirasakan oleh daerah 3T yaitu keterbatasan terhadap akses layanan pendidikan. Keterbatasan akses layanan pendidikan di daerah 3T dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak meratanya penyebaran tenaga

³⁸ Adlim, Helida Gusti, dan Zufadli, Permasalahan dan Solusi Pendidikan di Daerah Kepulauan (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pulau Aceh, Kabupaten Aceh Besar), *Journal Pencerahan*, Vol.10.No.1, Tahun 2016, h. 49.

pendidik, sarana, dan transportasi yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan pendidikan pada setiap sekolah yang berada di daerah 3T. Aspek dari sarana dan prasarana di sekolah-sekolah 3T juga tidak terlalu memadai. Selain itu, akses menuju tempat pendidikan terlalu jauh dari jangkauan pemerintah setempat menyebabkan terhambatnya penyaluran bantuan pemerintah, seperti buku-buku pelajaran, dan alat-alat percobaan (praktikum). Akibatnya masih banyak ditemukan sekolah-sekolah di daerah 3T yang belum tersentuh oleh pelayanan pendidikan yang layak dan memadai.³⁹

Menurut Muhammad Tommy, Permasalahan lain dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah 3T adalah rendahnya kualitas pendidik. Kurangnya jumlah pendidik yang ada mengakibatkan ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diampu. Guru-guru di daerah 3T tidak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pelatihan atau upaya-upaya layanan peningkatan profesionalisme guru, dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama ini sekolah-sekolah di daerah 3T menyelenggarakan pendidikan dengan segala keterbatasan yang ada.⁴⁰

Menurut Jenri Ambarita, secara umum terdapat empat permasalahan pendidikan yang sering terjadi di daerah 3T yaitu kekurangan tenaga guru, distribusi guru yang tidak merata, kualifikasi guru, dan ketidaksesuaian antara kualifikasi dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Oleh karena itu

³⁹ Fitri Rahmadi, Pendidikan di Daerah....., h. 75-76.

⁴⁰ Muhammad Tommy Fimi Putera dan Margaertha Lassni Rhussary, Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Hulu, *Artikel Penelitian*, (Kalimantan Timur : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Kaltim, 2018), h. 145.

membuat pendidikan yang ada di daerah 3T tidak dapat berjalan dengan baik dan semestinya.⁴¹ Menurut Hijjayari, permasalahan dalam pembelajaran yang ada di daerah 3T yaitu rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa, hal tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor antara lain : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, terpengaruh oleh televisi dan *Handphone*, kemampuan guru yang tidak memadai, dan disebabkan oleh tidak tersedianya sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan dari proses pendidikan.⁴² Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan pendidikan di daerah 3T yaitu keterbatasan terhadap akses layanan pendidikan, tidak meratanya penyebaran tenaga pendidik, dan kurangnya minat siswa dalam melakukan pembelajaran.

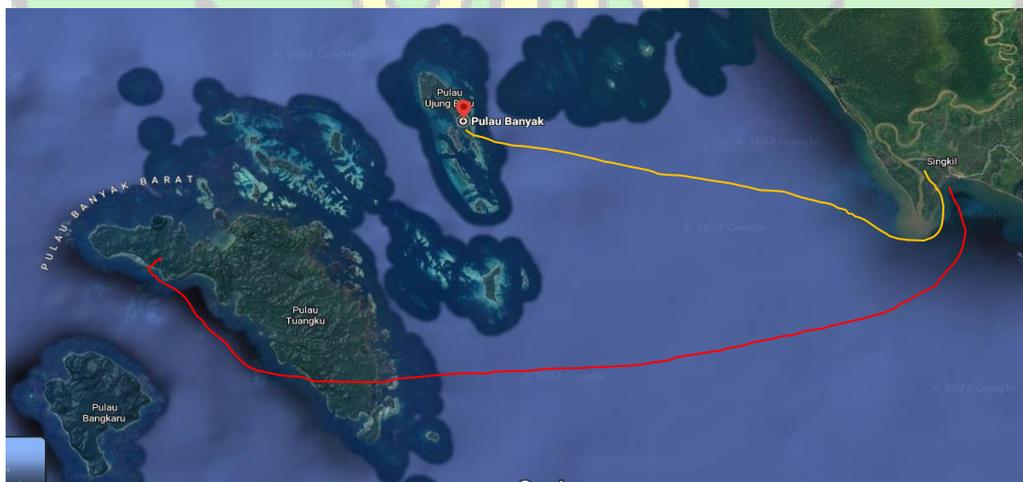
Aceh merupakan salah satu daerah yang termasuk ke dalam daerah 3T. Berdasarkan hasil data terakhir dari Dinas Pendidikan Aceh, saat ini ada delapan Kabupaten di Aceh yang masuk dalam daftar daerah 3T. Kedelapan Kabupten tersebut adalah Aceh Besar di Pulo Aceh, Aceh Barat, Gayo Lues, Simeulue, Pidie Jaya kawasan Bandar Baru, Aceh Selatan dan Aceh Timur di Sungai Jernih, dan lokop, serta Aceh Singkil di Pulau Banyak Barat.⁴³ SMA Negeri 1 Pulau

⁴¹ Jenri Ambarita dan Ester Yuniati, PAK dan Covid-19: Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), h. 175.

⁴² Zul Hijjayati, dkk, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.7, No.3, Tahun 2022, h. 1435.

⁴³ Adlim, Helida Gusti, dan Zulfadli, Permasalahan dan Solusi....., h. 47.

Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat adalah sekolah yang termasuk ke dalam kawasan daerah 3T. Hal ini dikarenakan kondisi geografis daerah yang tidak mendukung dan jauh dari kabupaten Aceh Singkil, sehingga menyebabkan sekolah tersebut belum tersentuh oleh pelayanan pendidikan yang layak dan memadai. Selain itu minimnya tenaga pendidik dan akses transportasi untuk menuju sekolah yang kurang memadai sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Jarak dari Kabupaten Aceh Singkil menuju Pulau Banyak dan Pulau Banyak Barat, dan letak sekolah SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Peta jarak Kabupaten Aceh Singkil Dengan Pulau Banyak dan Pulau Banyak Barat



Gambar 2.2 Lokasi SMA Negeri 1 Pulau Banyak



Gambar 2.3 Lokasi SMA Negeri 1 Pulau Banyak

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang telah dipublikasi, dan penelitian tersebut relevan dengan topik yang akan diteliti yaitu mengenai pembelajaran kimia di daerah 3T. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh L.Murniasih dalam penelitiannya yang berjudul pengelolaan pembelajaran IPA : studi kasus pada SMP di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran IPA yang dilaksanakan di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal, hambatan dalam pengelolaan pembelajaran IPA, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan terhadap pengelolaan pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran IPA yang ada di daerah 3T belum berjalan optimal, hal tersebut dikarenakan guru IPA kesulitan menentukan strategi pembelajaran dan model pembelajaran IPA. Hambatan dalam pengelolaan pembelajaran IPA di daerah 3T yaitu kurangnya layanan peningkatan profesionalisme guru, guru kurang mendapat bimbingan dan pelatihan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, dan karakteristik dari siswa yang berbeda-beda. Sedangkan upaya yang dilakukan guru IPA untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan pembelajaran IPA sangat minim. Upaya yang dapat dilakukan yaitu memilih pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan membuat media pembelajaran sederhana sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar.⁴⁴

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suma K Saleh, dalam penelitian yang berjudul pengelolaan pendidikan daerah tertinggal se-kecamatan Buko Selatan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dimana pengelolaan pendidikan yang ada di daerah tertinggal tidak jauh berbeda dengan pendidikan yang ada di daerah maju/perkotaan, artinya pengelolaan pendidikan yang ada di daerah tertinggal sudah berjalan dengan baik. Kualitas pendidikan yang ada di daerah tertinggal dapat ditentukan melalui proses

⁴⁴ L. Murniasih, I.W. Subagia, I. B. Nyoman Sudria, Pengelolaan Pembelajaran....., h.6.

pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Proses pembelajaran yang baik akan mampu meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas siswa yang ada di daerah tertinggal. Namun proses pembelajaran khususnya IPA dapat berjalan dengan baik apabila terdapat sinergi antara pelaku kegiatan pembelajaran dengan pemerintah daerah setempat. Namun sejauh ini peningkatan pendidikan di daerah tertinggal yang dilakukan oleh pemerintah belum cukup memuaskan, akibatnya pemahaman pendidikan di daerah tertinggal belum berkembang secara optimal. Pemerintah serta pihak sekolah diharapkan selalu berupaya untuk mampu mengoptimalkan peningkatan pendidikan bagi masyarakat-masyarakat yang berada di daerah tertinggal di masa-masa mendatang.⁴⁵

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Agus Yanto, dkk tentang manajemen pembelajaran sekolah dasar di daerah tertinggal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penyusunan pembelajaran, implementasi program pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran yang ada di daerah tertinggal. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu dalam melaksanakan pembelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan program pembelajaran, dan di daerah tertinggal penyusunan program pembelajaran sudah menggunakan kurikulum ganda yaitu K13 dan KTSP. Namun pada proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di daerah tertinggal, proses pembelajaran lebih dekat atau menekankan kepada pelaksanaan menggunakan KTSP, hal tersebut dikarenakan kondisi sekolah baik dari segi

⁴⁵ Suma K Saleh dan Tomi Bidjai, "Pengelolaan Pendidikan Daerah Tertinggal Kecamatan Buko Selatan", *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol.1, No.2, Tahun 2017, h. 20.

sarana dan prasarana dan juga faktor keadaan siswa yang ada di daerah tersebut. Kemudian untuk proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru evaluasi secara sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menentukan hasil dan perkembangan atau kemajuan belajar siswa, sedangkan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan guru guna memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.⁴⁶

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haji, tentang problematika sumber daya manusia (SDM) di sekolah dasar yang terletak di daerah terpencil. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu permasalahan yang harus dihadapi oleh sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil yaitu kurangnya jumlah tenaga pendidik masih banyak tenaga pendidik yang tidak memenuhi kealifkasi sebagai guru sekolah atau hanya lulusan SMA. Hal ini dikarenakan letak sekolah yang terpencil menyebabkan kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pendidikan yang ada. Sumber daya manusia (SDM) dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dimana keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran itu bergantung pada kualitas atau mutu dari sumber daya manusia yang ada. Oleh sebab itu sangat diperlukan sumber daya yang kualifikasi sesuai yang dapat membantu meningkatkan kemampuan dari peserta didik atau setidaknya untuk dapat mengajar harus lulusan sarjan (S1).⁴⁷

⁴⁶ Agus Yanto, dkk, "Manajemen Pembelajaran Sekolah Dasar di Daerah Tertinggal", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol.3, No.1, Tahun 2020, h. 73-75.

⁴⁷ Son Haji, "Problematika Sumber Daya Manusia (SDM) di Sekolah Dasar yang Terletak di Daerah Terpencil," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, Tahun 2019, h. 870.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan secara sistematis mengenai suatu situasi sosial yang akan diteliti secara nyata, luas, dan mendalam.⁴⁸ Pengertian di atas sejalan dengan pendapat dari Subandi yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang sangat erat kaitannya dengan mengkaji suatu fenomena secara lebih dalam dan lebih rinci.⁴⁹ Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dalam prosedur penelitiannya menghasilkan data-kata berupa dokumen dan kata-kata baik lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Data-data diperoleh dari observasi pembelajaran kimia di kelas, serta dari wawancara guru dan siswa. Kemudian pada penelitian itu sampel yang akan diteliti tidak mendapatkan perlakuan apapun dari peneliti, dimana peneliti hanya ingin memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran kimia yang ada di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil.

⁴⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2018), H. 1-3.

⁴⁹ Subandi, *Deskriptif Kualitatif Sebagai Satu metode Dalam Penelitian Pertunjukan*, (Humaniora : 2011), h. 173.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang diperoleh berasal dari data di lapangan, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat di perlukan. Pada penelitian deskriptif kualitatif peneliti akan bertindak sebagai instrumen (alat) dalam pengumpulan data utama, sehingga peneliti harus mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai topik yang ingin diteliti melalui kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pulau Banyak, dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat, serta mendeskripsikan data-data tersebut sebagaimana adanya. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan pembelajaran kimia yang ada di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal).

C. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat yang beralamat di jalan Datuk Maharajo, Desa Asantola, Kecamatan Pulau Banyak Barat, Kabupaten Aceh Singkil, 24790, dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak di jalan Lingkar Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil, 23789.

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah sekolah yang berada di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil, yaitu SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi akan digunakan sebagai sampel.⁵⁰ Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi terstruktur, dimana observasi terstruktur adalah suatu observasi yang dilakukan secara tersusun dan jelas kapan dan dimana kegiatan observasi tersebut dilakukan.⁵¹ Lembar observasi digunakan untuk melihat hasil data observasi mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia yang ada di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil. Lembar instrumen observasi dapat dilihat pada lampiran 6.

Lembar observasi yang digunakan berbentuk daftar *checklist* yang terdiri dari 3 komponen item pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Lembar observasi merujuk kepada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, dan RPP pembelajaran kimia. Penskoran/penilaian untuk masing-masing indikator mempunyai nilai 1 untuk pilihan jawaban ya (jika aspek yang diamati terlaksana) dan nilai 0 untuk pilihan jawaban tidak (jika aspek yang

⁵⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), hal. 369.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2013), h. 145

diamati tidak terlaksana). Sebelum membuat instrumen lembar observasi, peneliti akan membuat kisi-kisi lembar observasi yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam merumuskan indikator yang akan diamati sehingga instrumen lembar observasi yang akan disusun akan sesuai atau relevan dengan keperluan atau aspek yang akan di teliti. Berikut kisi-kisi lembar observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kimia

No.	Komponen	Jumlah Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Kegiatan Pendahuluan	1,2,3,4	1	1
2.	Kegiatan Inti	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,18,20,21,22,23,24	2,3,4,5,6,7	6
3.	Kegiatan Penutup	25,26,27,28	8	1
Total				8

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang dibuat oleh peneliti berupa pertanyaan yang akan ditanyakan secara langsung pada saat proses wawancara. Lembar wawancara tersebut berisi 18 pertanyaan tertulis untuk guru dan 15 pertanyaan untuk siswa. Instrumen lembar wawancara guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran 10 dan 14. Sebelum membuat instrumen lembar wawancara, peneliti terlebih dahulu akan membuat kisi-kisi lembar instrumen wawancara guru dan siswa. Tujuan dari pembuatan kisi-kisi wawancara yaitu untuk mempermudah penulis dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan kepada narasumber pada

saat kegiatan wawancara berlangsung. Kisi-kisi wawancara guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara guru kimia

No. (1)	Aspek (2)	Indikator (3)	No. Soal (4)	Jumlah (5)
1	Pengalaman mengajar	Lama pengalaman mengajar guru	1	1
2.	Mengajar di daerah 3T	Perasaan guru mengajar di daerah 3T	2	1
3.	Pelaksanaan pembelajaran kimia	Pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas	3	6
		Model dan metode pembelajaran yang digunakan	4,5	
		Sumber belajar yang digunakan	6,7	
		Penguasaan kelas	8	
4.	Pemanfaatan Laboratorium	Pelaksanaan pembelajaran kimia di laboratorium	9	4
		Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di laboratorium	10	
		Solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran kimia di laboratorium	11	
		Hasil dari solusi yang dilakukan	12	
5.	Pelatihan untuk guru	Jenis dan waktu pelatihan yang dilakukan oleh guru	13,14,15	3
6.	Kendala	Kendala yang dialami selama mengajar kimia di daerah 3T	16	1
7.	Solusi	Solusi yang pernah dilakukan oleh guru dan hasilnya	17,18	2
Jumlah				18

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman wawancara siswa

No,	Aspek	Indikator	No.Soa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pelaksanaan pembelajaran kimia	pendapat siswa mengenai kimia	1,2	7
		Pendapat siswa mengenai pembelajaran kimia yang dilakukan guru di kelas	3,4	
		Pembelajaran kimia yang diharapkan oleh siswa	5	
		Suasana kelas ketika pembelajaran kimia berlangsung	6,7	
2.	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang sering digunakan guru dan disukai siswa	8,9	2
3.	Sumber belajar	Sumber belajar yang digunakan siswa	10	1
4.	Kendala pembelajaran kimia	Kendala yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas	11	1
5.	Pemanfaatan laboratorium	Pelaksanaan pembelajaran kimia di laboratorium	12,13	4
		kendala yang dialami pada saat pemanfaatn laboratorium	14	
		Solusi yang pernah dilakukan oleh guru	15	
Jumlah				15

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli, dengan tujuan untuk melihat kejelasan pernyataan pada lembar observasi dan pertanyaan pada lembar wawancara sudah mampu mengungkapkan bagaimana proses pembelajaran kimia yang telah berlangsung di daerah 3T. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu validitas isi yang berfungsi untuk memastikan isi dari instrumen lembar observasi dan lembar wawancara yang telah disusun sesuai dengan tujuan dari kegiatan observasi maupun kegiatan wawancara. Kegiatan validasi isi dilakukan oleh validator ahli yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Kimia UIN Ar-Raniry.

Data hasil validasi oleh validator ahli akan dihitung dengan menggunakan rumus persentase menghitung skor rata-rata.

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Kemudian untuk konversi persentase skor hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Interval persentase skor hasil validasi

No.	Persentase (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	$80 \leq P \leq 100$	Sangat Valid	Tidak revisi/ valid
2	$60 \leq P < 80$	Valid	Tidak revisi/ valid
3.	$40 \leq P < 60$	Cukup valid	Revisi/Tidak valid
4.	$20 \leq P < 40$	Kurang Valid	Revisi/Tidak valid
5.	$0 \leq P < 20$	Tidak Valid	Revisi/Tidak valid

Sumber : Sugiyono (2017)

Hasil dari validasi instrumen lembar observasi, wawancara guru dan instrumen lembar wawancara siswa dapat dilihat pada tabel 3.5, 3.6, dan 3.7 berikut:

Tabel 3.5 Validitas Instrumen Lembar Observasi

Validator	Validitas (%)	Kriteria
I	80,3	Valid
II	97,2	Sangat Valid
III	100,0	Sangat Valid
IV	86,1	Sangat Valid

Berdasarkan hasil dari persentase validitas dari tim ahli (validator), maka hasil validitas rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 90, 9% yang menunjukkan

bahwa instrumen lembar observasi sangat valid.⁵² Sehingga lembar observasi tersebut dapat digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian atau dengan kata lain lembar observasi yang telah disusun dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.6 Validitas Instrumen Lembar wawancara guru

Validator	Validitas (%)	Kriteria
I	100,0	Sangat Valid
II	94,4	Sangat Valid
III	77,7	Cukup Valid
IV	77,7	Cukup Valid

Tabel 3.7 Validitas Instrumen Lembar wawancara siswa

Validator	Validitas (%)	Kriteria
I	100,0	Sangat Valid
II	94,4	Sangat Valid
III	75	Cukup Valid
IV	88,8	Sangat Valid

Berdasarkan persen hasil validasi dari tim ahli, diperoleh hasil validitas rata-rata untuk lembar wawancara guru yaitu sebesar 87,45 % yang menunjukkan kriteria sangat valid, dan untuk hasil validitas lembar wawancara siswa sebesar 89,55% dan menunjukkan kriteria sangat valid. Oleh karena itu lembar wawancara guru dan lembar wawancara siswa dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

⁵² Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2013), h.155.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang ada di lapangan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan menganalisis suatu fenomena dengan teliti untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran kimia yang ada di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil. Pada tahap ini, observasi akan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara mengobservasi secara langsung kegiatan pembelajaran kimia berlangsung di dalam kelas yang ada di SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Proses wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran kimia yang ada di sekolah daerah 3T daerah Aceh Singkil. Kegiatan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah suatu kegiatan sistematis dimana pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan dalam bentuk instrumen lembar wawancara yang kemudian akan ditanyakan kepada responden dan hasilnya akan direkam

berupa rekaman suara.⁵³ Kegiatan wawancara dilakukan dengan 1 orang guru bidang studi kimia SMA Negeri 1 Pulau Banyak, dan 1 orang dari SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat. 3 orang perwakilan siswa SMA Negeri 1 Pulau Banyak, dan 3 orang perwakilan siswa SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami dan informasi terkait penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tekni analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Hasil lembar observasi akan dianalisis atau diolah dengan menggunakan rumus persentase untuk memperoleh skor lembar observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor ideal⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 73

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013),

Kemudian untuk konversi persentase skor lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kimia dapat dilihat pada Tabel 3.8

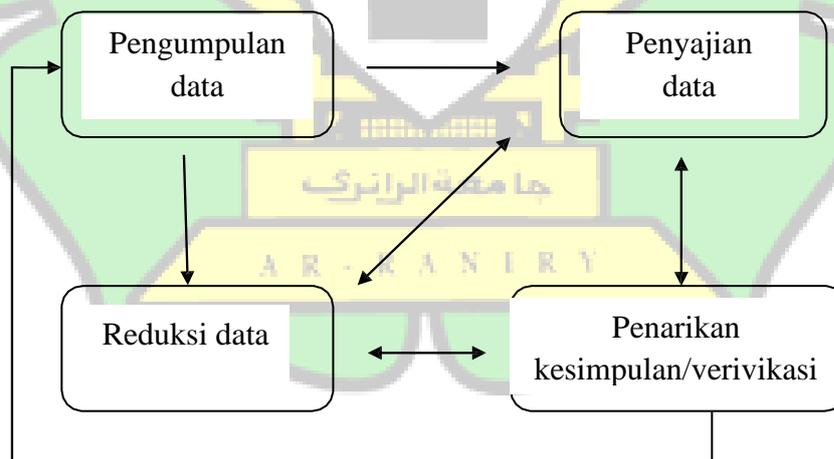
Tabel 3.8 Interval persentase skor lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kimia

Interval presentase (%)	Kriteria
$80 \leq P \leq 100$	Sangat Baik
$60 \leq P < 80$	Baik
$40 \leq P < 60$	Sedang
$20 \leq P < 40$	Rendah
$0 \leq P < 20$	Sangat Rendah

Sumber : Anas Sudijono (2013)

2. Wawancara

Teknik analisis data dari kegiatan wawancara dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Model Miles and Huberman⁵⁵

⁵⁵ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2019), h.296.

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data model Miles and Huberman meliputi beberapa tahap yaitu:

- 1) Reduksi data, pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dari kegiatan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T akan direduksi terlebih dahulu. Pada tahap reduksi peneliti akan memilah-milah data dalam satu kategori tertentu, dalam penelitian ini data akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas, pemanfaatan laboratorium, dan kendala serta solusi dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T. Data yang tidak diperlukan akan dibuang, sehingga hasil dari reduksi data akan diolah sedemikian rupa untuk mendapat kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran kimia yang ada di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil.
- 2) Penyajian data, dimana pada tahap ini data yang telah dipilih atau yang telah direduksi akan disusun dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.
- 3) Penarikan kesimpulan, pada tahap ini data- data yang telah disajikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, sehingga kesimpulan dari data tersebut akan disusun pada tabel transkrip wawancara.

Makna dari tanda panah dalam skema di atas yaitu, pada analisis kualitatif, tahap-tahap yang dilakukan akan saling berhubungan satu sama lain, maksudnya, analisis data dapat terus dilakukan berulang kali sampai diperoleh data jenuh atau tidak dijumpai data lainnya. Hasil data yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilakukan akan diuji kebenarannya yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu pendekatan yang dilaksanakan oleh

seorang peneliti untuk melaksanakan teknik pengolahan data yang ada pada penelitian kualitatif.⁵⁶

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk menguji keaslian data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah : Triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode adalah teknik triangulasi yang dilaksanakan dengan metode yang berbeda tetapi dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Triangulasi metode dilaksanakan dengan tujuan untuk mengecek data dari hasil observasi melalui metode wawancara. Sedangkan triangulasi sumber adalah cara yang dilaksanakan untuk menguji keaslian data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber. Sumber pada penelitian ini yaitu guru bidang studi kimia dan siswa dai sekolah sampel.⁵⁷

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang perlu dilakukan pada penelitian ini yaitu meliputi 3 tahapan. Tahp-tahap tersebut yaitu : Tahap sebelum lapangan, tahap setelah di lapangan, dan tahap analisis data.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,h.330.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,h.368.

1. Tahap Sebelum Lapangan

Sebelum ke lapangan untuk melaksanakan proses penelitian ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh seorang penulis yaitu :

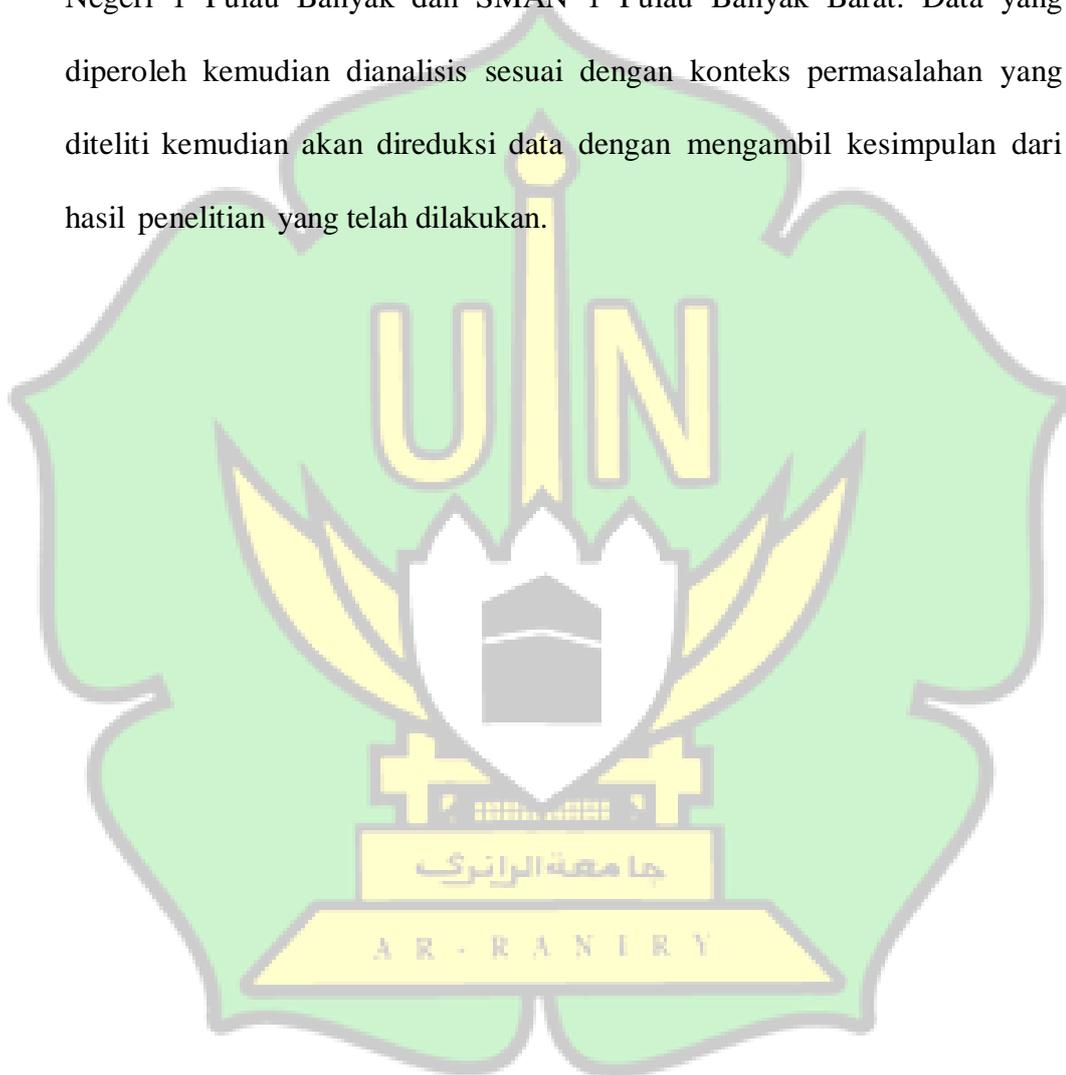
- 1) Menganalisis masalah yang ada di sekolah tempat penelitian
- 2) Menyusun rancangan instrumen penelitian
- 3) Menyusun lembar validasi instrumen penelitian
- 4) Melakukan validasi instrumen penelitian
- 5) Mengurus perizinan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap di lapangan

Pada tahap ini meliputi kegiatan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil. Pengumpulan data-data hasil penelitian yaitu dari kegiatan observasi dan wawancara. Kemudian langkah-langkah penelitian pada saat dilapangan yaitu lembar observasi akan dipegang oleh peneliti sendiri untuk mengobservasi secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran kimia di kelas agar mengetahui bagaimana proses pembelajaran kimia di daerah 3T Aceh Singkil. Kemudian wawancara dengan guru kimia dan perwakilan siswa tentang pelaksanaan proses pembelajaran kimia di sekolah daerah 3T yang meliputi pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dan solusi yang pernah dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala tersebut.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi tahap analisis data, baik data yang diperoleh melalui lembar observasi maupun data yang diperoleh melalui wawancara mendalam tentang proses pembelajaran kimia daerah 3T di sekolah SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMAN 1 Pulau Banyak Barat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti kemudian akan direduksi data dengan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Penyajian Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menganalisis atau melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil. Kegiatan Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Oktober – 24 Oktober di SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat. Data dari hasil penelitian ini berupa hasil kegiatan observasi kelas pada mata pelajaran kimia, hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia, dan hasil wawancara perwakilan siswa di sekolah SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat. Penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara guru bidang studi kimia dan siswa dapat dilihat di bawah ini.

a. Hasil Observasi

Instrumen utama yang dipakai pada penelitian ini yaitu instrumen observasi. Kegiatan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas. Tujuan observasi yaitu untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia yang ada di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil. Observasi dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat. Aspek yang diamati pada kegiatan observasi yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dari pembelajaran kimia yang dilakukan guru di kelas. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kimia di SMA

Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Pembelajaran Kimia pada Materi Termokimia di SMA Negeri 1 Pulau Banyak

No.	Komponen	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
A. Kegiatan Pendahuluan					
1.	Melakukan apersepsi, penyampaian motivasi, dan tujuan pembelajaran	Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik atau dengan materi sebelumnya.	√		Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, dimana guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya dan diakhiri dengan guru memberikan penguatan berupa penjelasan terdapat pertanyaan tersebut.
		Mengajukan pertanyaan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	√		Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru berupa pertanyaan tentang peristiwa yang berhubungan dengan termokimia dengan peristiwa di kehidupan sehari-hari
		Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dari topik yang akan diajarkan	√		Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dengan cara menjelaskan menggunakan tayangan <i>powerpoint</i> apa saja tujuan

					pembelajaran yang akan dilakukan.
		Menyampaikan garis besar materi dan langkah pembelajaran yang akan dilakukan	√		Penyampaian garis besar materi termokimia dilakukan dengan menggunakan tanyangan media <i>powerpoint</i>
B. Kegiatan Inti					
2.	Menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan menemukan masalah yang ingin diketahui		√	Pada tahap ini, guru dan siswa melakukan kegiatan demonstrasi. Kegiatan demonstrasi yang dilakukan dengan menggunakan deterjen dan asam sari yang dilarutkan di dalam air, sedangkan pada kenyataannya pada kedua larutan tersebut tidak terjadi reaksi kimia apapun. Jadi pada kegiatan demonstrasi yang dilakukan siswa tidak dapat menemukan masalah apa yang perlu di amati.
		Memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan	√		Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

		Memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan data/informasi, dan mengolah atau menganalisis data untuk membuat kesimpulan	√	Karena keterbatasan buku paket, jadi siswa tidak dapat mengumpulkan sendiri informasi terkait materi yang sedang diajarkan, tetapi pada tahap ini guru yang memberikan penjelasan terkait pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa.
		Memfasilitasi peserta didik untuk mengomunikasikan kesimpulan yang telah diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan	√	Guru meminta perwakilan siswa untuk dapat menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
3.	Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	Menggunakan sumber belajar yang bervariasi (buku teks kimia, modul, dll)	√	Sumber belajar yang digunakan guru pada saat pembelajaran kimia berlangsung yaitu buku, jurnal, dan modul
		Menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran kimia berlangsung	√	Media pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu proyektor dan PPT.
		Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran	√	Guru mampu dan sangat terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan.

		Menghasilkan pembelajaran kimia yang menarik melalui penggunaan media pembelajaran	√		Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan guru dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan siswa tertarik untuk belajar.
4.	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru dengan peserta didik	√		Cara guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.
		Menumbukan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	√		Cara guru menumbuhkan antusiasme peserta didik dengan cara metode pembelajaran kelompok, demonstrasi atau dengan melakukan kegiatan praktikum sederhana.
		Menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran	√		Masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mengamati, dan memecahkan masalah dengan bantuan guru
		Merespon positif partisipasi peserta	√		Menampung semua jawaban/pendapat

		didik			yang dilontarkan oleh siswa, dan guru memberikan penguatan terhadap pendapat dari siswa.
C. Kegiatan Penutup					
5.	Menerapkan langkah penutup pembelajaran	Merangkum kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	√		Guru membimbing siswa untuk merangkum/merumuskan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan
		Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan	√		Memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa soal post tes di akhir proses pembelajaran
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi akan mengajarkan /menerangkan kembali materi yang di pelajari kepada siswa-siswa yang memiliki hasil belajar rendah, dan di sertai dengan guru memberikan kembali pertanyaan kepada siswa tersebut sampai dia mampu memahami materi yang telah dipelajari tersebut.
		Menyampaikan arahan untuk pertemuan selanjutnya/membe	√		Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan

		rikan tugas untuk materi berikutnya.			selanjutnya, dan siswa diminta untuk membaca di rumah tentang materi tersebut.
6.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar ketika mengajar	√		Menggunakan bahasa indonesia yang sopan dan tidak kasar.
		Menggunakan bahasa lisan yang jelas dan lancar	√		Bahasa lisan yang terdengar jelas tanpa terbata-bata.
		Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√		Dilakukan dengan cara menulis guru yang menyamping dan tidak membelakangi siswa 100%.
		Menggunakan bahasa tulis yang dapat dibaca dengan mudah	√		Tulisan yang sangat jelas dan memudahkan siswa membaca tulisan yang ditulis oleh guru.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pembelajaran Kimia pada materi Hidrokarbon di SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat

No.	Komponen	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
A. Kegiatan Pendahuluan					
1.	Melakukan apersepsi, penyampaian motivasi, dan tujuan pembelajaran	Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik atau dengan materi sebelumnya.	√		Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, dimana guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya dan diakhiri dengan

					guru memberikan penguatan berupa penjelasan terdapat pertanyaan tersebut.
		Mengajukan pertanyaan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	√		Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru berupa pertanyaan tentang peristiwa yang berhubungan dengan senyawa hidrokarbon dengan peristiwa di kehidupan sehari-hari
		Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dari topik yang akan diajarkan	√		Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dengan cara menjelaskan (metode ceramah) apa saja tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
		Menyampaikan garis besar materi dan langkah pembelajaran yang akan dilakukan	√		Penyampaian garis besar materi hidrokarbon dilakukan dengan cara menjelaskan (metode ceramah)
B. Kegiatan Inti					
2.	Menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan menemukan masalah yang ingin diketahui melalui LKPD		√	Guru tidak menerapkan pendekatan saintifik pada saat proses pembelajaran, dimana guru hanya menggunakan metode

					pembelajaran ceramah dan tidak ada LKPD yang diberikan oleh guru.
		Memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan melalui LKPD		√	Setelah melakukan kegiatan demonstrasi, masing-masing siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan dari kegiatan demonstrasi yang dilakukan.
		Memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan data/informasi, dan mengolah atau menganalisis data untuk membuat kesimpulan		√	Siswa diminta untuk berdiskusi dengan memanfaatkan buku yang telah diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan yang dirumuskan.
		Memfasilitasi peserta didik untuk mengomunikasikan kesimpulan yang telah diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan		√	Hasil dari kesimpulan tersebut kemudian akan dipresentasikan oleh siswa di tempat duduk masing-masing.
3.	Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	Menggunakan sumber belajar yang bervariasi (buku teks kimia, modul, dll)		√	Sumber belajar yang digunakan guru pada saat pembelajaran kimia berlangsung yaitu buku, jurnal, dan modul
		Menggunakan media pembelajaran		√	Media pembelajaran yang digunakan

		pada saat proses pembelajaran kimia berlangsung			guru pada saat pembelajaran hidrokarbon berlangsung yaitu dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti rimbang yang dirangkai menyerupai ikatan pada alkana, alkena dan alkuna
		Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran	√		Guru mampu dan sangat terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan.
		Menghasilkan pembelajaran kimia yang menarik melalui penggunaan media pembelajaran	√		Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan siswa tertarik untuk belajar.
4.	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru dengan peserta didik	√		Cara guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.
		Menumbukan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	√		Cara guru menumbuhkan antusiasme peserta didik dengan cara demonstrasi dengan

					bahan-bahan yang mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari.
		Menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran		√	Berdasarkan observasi yang dilakukan guru lebih banyak menjelaskan materi dan juga pemberian soal.
		Merespon positif partisipasi peserta didik		√	Menampung semua jawaban/pendapat yang dilontarkan oleh siswa, dan guru memberikan penguatan terhadap pendapat dari siswa.
C. Kegiatan Penutup					
5.	Menerapkan langkah penutup pembelajaran	Merangkum kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik		√	Guru dan siswa bersama-sama untuk merangkum kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan
		Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan		√	Memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa post tes di akhir proses pembelajaran
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		√	Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi akan mengajarkan /menerangkan kembali materi yang di pelajari kepada siswa-siswa yang memiliki hasil

					belajar rendah, dan di sertai dengan guru memberikan kembali pertanyaan kepada siswa tersebut sampai dia mampu memahami mataeri yang telah dipelajari tersebut.
		Menyampaikan arahan untuk pertemuan selanjutnya/memberikan tugas untuk materi berikutnya.	√		Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan siswa diminta untuk membaca di rumah tentang materi tersebut.
6.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar ketika mengajar	√		Menggunakan bahasa indonesia yang sopan dan tidak kasar
		Menggunakan bahasa lisan yang jelas dan lancar	√		Bahasa lisan yang terdengar jelas tanpa terbata-bata.
		Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√		Dilakukan dengan cara menulis guru yang menyamping dan tidak membelakangi siswa 100%.
		Menggunakan bahasa tulis yang dapat dibaca dengan mudah	√		Tulisan yang sangat jelas dan memudahkan siswa membaca tulisan yang ditulis oleh guru.

b. Hasil Wawancara Guru Kimia dan Siswa

Pada penelitian ini tujuan dari wawancara guru bidang studi kimia dan siswa yaitu untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran kimia yang dilakukan guru di kelas. Wawancara dilakukan dengan 1 guru bidang studi kimia dari masing-masing sekolah sampel, dan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 18 pertanyaan yang terdiri dari pelaksanaan pembelajaran kimia, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T, dan solusi yang pernah dilakukan guru menghadapi kendala tersebut. Sedangkan wawancara siswa dilakukan dengan 6 orang siswa dari masing-masing sekolah sampel dengan 15 pertanyaan. Hasil dari wawancara guru bidang studi kimia yang mengajar di daerah 3T dan hasil wawancara siswa dapat dilihat pada lampiran 12 dan 16.

2. Pengolahan Data

a. Hasil Observasi

Berdasarkan penyajian data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka data tersebut kemudian akan di analisis dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor ideal

Kemudian untuk konversi persentasi skor lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kimia dapat dilihat pada Tabel 3.8. Hasil perhitungan dari kegiatan observasi di SMA Negeri 1 Pulau Banyak dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini :

Diketahui : Jumlah skor yang diproleh (n) = 22

Jumla skor ideal (N) = 24

Ditanya : Angka persentase (P).....?

Maka :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{24} \times 100\%$$

$$P = 91,66 \%$$

Sedangkan untuk hasil perhitungan hasil observasi di SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat, maka hasil yang diperoleh yaitu :

Diketahui : Jumlah skor yang diproleh (n) = 19

Jumla skor ideal (N) = 24

Ditanya : Angka persentase (P).....?

Maka :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{24} \times 100\%$$

$$P = 79,16 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran kimia yang ada di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil yaitu sebesar

91,66% dan 79,16%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kimia yang ada di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil (SMA Negeri 1 Pulau Banyak) dikategorikan sangat baik dengan interval persentase skor observasi pelaksanaan pembelajaran kimia sebesar $80 \leq P \leq 100\%$ dan (SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat) baik dengan interval persentase skor observasi pelaksanaan pembelajaran kimia sebesar $69 \leq P \leq 80\%$.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil analisis dari kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran kimia, diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan dari pelaksanaan pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat. Jadi untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, dan untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium, kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran kimia, serta solusi yang pernah dilakukan oleh guru, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi kimia dan 6 orang siswa terkait pelaksanaan pembelajaran kimia yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Hasil analisis wawancara guru dan siswa dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan 4.4.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru Kimia

Guru Kimia	Aspek /indikator		
	Pelaksanaan pembelajaran kimia	Pemanfaatan Laboratorium	Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T dan solusi yang pernah dilakukan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pelaksanaan pembelajaran kimia di SMA Negeri 1	SMA Negeri 1 Pulau Banyak	Kendala yang sering dialami guru SMA Negeri 1 Pulau Banyak ketika

	<p>Pulau Banyak meliputi beberapa aspek, yaitu model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran kontekstual dan pembelajaran kooperatif, dan metode pembelajaran yang paling cocok diterapkan dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktikum dengan menggunakan bahan-bahan sederhana. Untuk sumber belajar yang digunakan guru juga bervariasi, dimana guru tidak hanya menggunakan buku teks kimia saja, tetapi</p>	<p>memiliki laboratorium untuk pembelajaran kimia. Walaupun demikian laboratorium hanya digunakan sebagai ruang untuk belajar, tetapi bukan sebagai tempat untuk melakukan suatu kegiatan praktikum yang sesuai dengan semestinya, hal tersebut dikarenakan tidak tersedianya alat dan bahan kimia yang menunjang kegiatan praktikum. Solusi yang dilakukan guru</p>	<p>pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T yaitu pertama tidak tersedianya alat dan bahan praktikum yang lengkap sehingga guru kesulitan untuk melakukan kegiatan praktikum yang seharusnya ada beberapa materi kimia yang harus dilakukan praktikum menjadi tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Kemudian terkendala dengan akses jaringan internet ketika proses pembelajaran yang menggunakan internet, hal tersebut dikarenakan letak geografis sekolah yang berada jauh atau paling ujung dari permukiman warga sehingga tidak dapat dijangkau oleh jaringan internet yang tersedia. Kendala yang paling sering muncul yaitu</p>
--	---	--	--

	<p>juga menggunakan modul, jurnal ataupun video animasi. Dalam melaksanakan pembelajaran kimia yang baik di dalam kelas guru biasanya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan alat peraga sederhana, menampilkan video animasi yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, dan juga dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan praktikum sederhana. Untuk mewujudkan pembelajaran kimia yang baik guru juga pernah mengikuti pelatihan guru inti yang dilakukan dalam 4-5 hari yang bertujuan untuk membiasakan guru untuk melakukan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi.</p>	<p>dengan keterbatasan tersebut yaitu guru membuat alat peraga sederhana yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, dan alat dan bahan yang digunakan, merupakan alat dan bahan yang berasal dari alam dan mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian proses pembelajaran kimia akan tetap berlangsung dengan baik, dan siswa akan lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.</p>	<p>kurangnya motivasi siswa dalam belajar kimia, dan tingkat literasi dan numerasi siswa yang masih sangat rendah mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan sempurna. Solusi yang pernah diberikan guru yaitu, guru akan melakukan kegiatan praktikum dengan memanfaatkan alam sekitar, dan untuk kendala jaringan, biasanya apabila proses pembelajaran harus menggunakan jaringan internet, biasanya proses pembelajaran akan dipindahkan ke lokasi yang mudah dijangkau oleh jaringan internet sehingga pembelajaran kimia tetap terlaksana, dan untuk menumbuhkan literasi siswa, biasanya guru memberikan tugas membaca satu buku sebelum memulai pembelajaran. Hasil yang didapatkan dari solusi-solusi tersebut yaitu minat dan motivasi belajar siswa meningkat, dan siswa memperoleh hasil belajar yang bagus sehingga pembelajaran kimia dapat dikatakan terlaksana dengan sempurna.</p>
--	--	---	--

(1)	(2)	(3)	(4)
2.	<p>Pelaksanaan pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat meliputi beberapa aspek, yaitu model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran kontekstual, sedangkan metode pembelajaran yang paling cocok diterapkan dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan juga diskusi. Untuk sumber belajar yang digunakan guru juga bervariasi, dimana guru tidak hanya menggunakan menggunakan buku teks kimia saja, tetapi juga menggunakan modul. Dalam melaksanakan pembelajaran kimia yang baik di dalam kelas guru biasanya menerapkan beberapa metode pembelajaran yang berbeda dalam satu materi, contohnya pada</p>	<p>Untuk laboratorium di SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat belum tersedia laboraroiium, alat serta bahan praktikum di sekolah tersebut. Jadi dengan kesulitan tersebut guru tidak dapat melaksanakan praktikum untuk materi-materi kimia, sehingga guru hanya dapat memberikan penjelasan terhadap materi yang akan dipelajari. Menurut guru kimia, kondisi seperti ini membuat siswa tidak semangat dalam belajar kimia, karena hampir semua siswa hanya menyukai pembelajaran kimia apabila dilakukan dengan kegiatan praktikum saja.</p>	<p>Kendala yang dialami oleh guru kimia SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat yaitu khususnya dari tidak tersedianya laboratorium, alat, serta bahan kimia yang menunjang kegiatan praktikum, dan solusi yang pernah dilakukan yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demontarasi dengan alat dan bahan seadanya yang tersedia di lingkungan sekitar saja. Hasil yang diperoleh dari penerapan solusi tersebut yaitu siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran kimia dan siswa lebih fokus mendengarkan penjelasan dari guru, dan hasil belajar siswa yang tinggi setelah dilakukannya kegiatan demonstrasi pada materi-materi kimia yang seharusnya dilakukan dengan kegiatan praktikum.</p>

	<p>materi hidrokarbon menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian cara guru membuat kelas tetap kondusif pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara pemberian tugas kelompok dan memberikan pertanyaan ringan yang berkaitan dengan materi kepada siswa secara acak.</p>		
--	--	--	--

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Wawancara siswa

Sekolah sampel	Aspek / indikator		
	Pelaksanaan pembelajaran kimia	Pemanfaatan Laboratorium	Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T dan solusi yang pernah dilakukan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pelaksanaan pembelajaran kimia yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Pulau banyak sudah sangat baik, dan siswa sangat menyukai pembelajaran kimia, karena guru menggunakan metode serta media pembelajaran yang	Laboratorium sering digunakan sebagai tempat untuk belajar, tidak hanya untuk pelajaran kimia, tetapi juga mata pelajaran lainnya seperti biologi, dan fisika. Namun proses praktikum yang dilakukan di laboratorium	Kendala yang dialami siswa yaitu jaringan internet yang tidak tersedia di sekolah membuat siswa kesulitan untuk melakukan pembelajaran yang melibatkan internet dalam proses pembelajarannya, dan tidak tersedianya alat dan Bahan yang lengkap untuk menunjang

(1)	(2)	(3)	(4)
	<p>bervariasi ketika proses pembelajaran kimia berlangsung. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu metode ceramah, diskusi, dan praktikum sederhana. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru sangat jelas dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, dengan demikian guru sudah mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa.</p>	<p>hanya praktikum sederhana dengan menggunakan alat dan bahan yang sering atau mudah dijumpai di alam. Hal tersebut karena tidak tersedianya alat dan bahan yang lengkap di laboratorium. Kegiatan praktikum yang pernah dilakukan yaitu dengan menggunakan alat peraga sederhana pada materi elektrolit dan non elektrolit, dan materi termokimia dengan melakukan kegiatan praktikum sederhana.</p>	<p>keberlangsungan dari kegiatan praktikum yang dilakukan di laboratorium, sehingga kegiatan praktikum tidak dapat dilakukan dengan baik, dan laboratorium tidak dapat digunakan secara maksimal. Solusi yang pernah diterapkan guru yaitu untuk proses pembelajaran yang terkendala oleh internet, biasanya guru akan memindahkan proses pembelajaran tersebut ke lokasi yang dapat jaringan internet. Kemudian solusi yang pernah dilakukan oleh guru yaitu membuat alat peraga sederhana serta melakukan kegiatan praktikum sederhana untuk materi yang perlu dijelaskan dengan kegiatan praktikum. Alat dan abahan yang digunakan pada proses praktikum yaitu alat dan bahan yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari dan berasal dari alam.</p>
2.	<p>Pelaksanaan pembelajaran kimia yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan kurang baik. Karena menurut siswa pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih banyak melakukan pembelajaran</p>	<p>Menurut pendapat siswa, belum tersedia laboraroiium, alat serta bahan praktikum di sekolah SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat. Jadi dengan kesulitan tersebut siswa</p>	<p>Kendala yang dialami siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran kimia yaitu, tidak tersedianya laboratorium serta alat dan bahan yang lengkap. Menyebabkan siswa tidak pernah melakukan pembelajaran dengan melakukan kegiatan</p>

(1)	(2)	(3)	(4)
	<p>dengan metode ceramah dan juga pemberian soal. Sehingga siswa tidak terlalu semangat dengan pembelajaran dengan metode tersebut. Siswa lebih menyukai pembelajaran kimia dengan menerapkan metode praktikum atau demonstrasi, tetapi metode tersebut sangat jarang di terapkan oleh guru. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran kimia. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru sangat baik dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, dan dalam penyampain materi juga dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>tidak pernah melaksanakan praktikum untuk materi-materi kimia, sehingga guru biasanya hanya dapat memberikan penjelasan terhadap materi yang akan dipelajari dengan metode ceramah. Sehingga membuat siswa tidak semangat dalam belajar kimia, karena hampir semua siswa hanya menyukai pembelajaran kimia apabila dilakukan dengan kegiatan praktikum saja.</p>	<p>Praktikum. Siswa hanya dapat melihat atau menonton video kegiatan praktikum menggunakan <i>handphone</i> ketika sudah berada di rumah masing-masing. Solusi yang pernah dilakukan guru yaitu guru hanya dapat menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah atau diskusi, dan juga biasanya melakukan kegiatan demonstrasi apabila terdapat alat dan bahan yang mudah dijumpai di alam. Selama ini kegiatan demonstrasi yang pernah dilakukan guru hanya untuk materi hidrokarbon saja tidak dengan materi lainnya.</p>

B. PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara guru, siswa dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan menentukan kualitas dari seorang siswa. Pembelajaran yang berkualitas yaitu sebuah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menerapkan model, metode, media, yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta kondisi lingkungan sekolah.⁵⁸ Pembelajaran di daerah 3T terkenal dengan masalah-masalah yang sangat kompleks, mulai dari kurangnya tenaga pendidik, tidak tersedia sarana prasarana yang lengkap untuk mendukung keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi geografis dari daerah dengan jarak tempuh yang jauh dan berada di pulau-pulau.⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil dengan metode observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kimia yang ada di daerah 3T (SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat) dikategorikan sangat baik dengan persentase 91,66% dan baik dengan persentase 79,16%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan persentase hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kimia di kedua sekolah tersebut, terdapat beberapa perbedaan. Hal tersebut dikarenakan,

⁵⁸ Ida Ayu Kade Wijayanti, dkk, "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Sains pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas X Multimedia", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.5, No. 3, Tahun 2021, h. 377.

⁵⁹Imam Fitri Rahmadi, "Pendidikan di Daerah Kepulauan Terpencil : Potret Siswa, Guru, dan Sumber Belajar", *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol.7, No. 1, 2020, hal.75.

pada pelaksanaan pembelajaran kimia yang ada di SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat, guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered learning*). Sedangkan pada kenyataannya pembelajaran yang baik harus dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada siswa (*Student Centered Learning*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dirumuskan oleh Suvriadi yang menyatakan bahwa siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi apabila menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), karena pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) akan menempatkan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai motivator.⁶⁰

Meskipun pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T sudah dikategorikan baik, namun masih banyak terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya, diantaranya tidak tersedia laboratorium, alat dan bahan kimia yang lengkap. Keberadaan dari laboratorium khususnya dalam pelajaran kimia merupakan hal sangat penting. Laboratorium merupakan suatu tempat yang digunakan peserta didik untuk membuktikan teori-teori yang ditemuinya pada saat proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya laboratorium yang memadai dapat mempermudah siswa dalam memahami materi-materi kimia yang mereka anggap susah.⁶¹ Proses pembelajaran yang memanfaatkan laboratorium akan lebih

⁶⁰ Suvriadi Penggebean, *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021), h.189.

⁶¹ Amna Emda, "Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kerja Ilmiah", *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 1, 2017, hal. 84.

membuat siswa semangat dalam belajar, dan siswa dapat melakukan pembuktian terhadap teori-teori yang mereka jumpai pada saat proses pembelajaran di kelas.⁶² Kondisi seperti itu membuat pembelajaran praktikum tidak dapat dilakukan di sekolah yang berada di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil dan membuat siswa tidak semangat dalam melakukan pembelajaran kimia. Letak geografis sekolah yang jauh dari Kabupaten membuat sekolah-sekolah ini jauh dari perhatian pemerintah setempat, sehingga alat dan bahan kimia sudah 12 tahun tidak pernah diterima lagi oleh sekolah ini. Dalam mengatasi kendala tersebut, guru akan melakukan kegiatan praktikum yang masih terbilang sederhana hanya dengan menggunakan alat peraga yang alat dan bahan-bahan yang digunakan berasal dari alam dan mudah di jumpai di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan guru supaya pembelajaran kimia tetap terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfasha tentang kreativitas guru di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Kendala dalam pendidikan di daerah-daerah terpencil yaitu kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, oleh oleh sebab itu sebagai seorang guru profesional tentunya harus bisa menghadapi kendala tersebut. Setiap guru dituntut harus kreatif agar siswa masih bisa belajar sesuai dengan perkembangan teknologi walaupun ditengah keterbatasan yang ada. Guru yang kreatif akan

⁶² Novia Rizkia, “Keefektifan Manajemen Laboratorium Kimia di SMA Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan”, *Lantanida Journal*, Vol.10, No.1, 2022, hal.27.

mampu menciptakan pembelajaran yang sangat menarik, sehingga setiap siswa tidak merasa bosan Ketika proses pembelajaran berlangsung.⁶³

Kendala lain dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil yaitu kesulitan mendapatkan jaringan internet yang memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran kimia. Dampak dari kendala tersebut yaitu pembelajaran yang seharusnya di lakukan di sekolah harus dipindahkan ke lokasi yang memperoleh jaringan internet yang baik, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran kimia tingkat literasi dan numerasi siswa yang masih terbilang rendah sehingga membuat guru susah dalam melaksanakan pembelajaran kimia di sekolah. Tingkat numerasi siswa rendah di peroleh dari kegiatan observasi yang dilakukan, dimana pada saat pembelajaran berlangsung siswa kesulitan dalam memasukkan angka ke dalam persamaan termokimia, misalnya pada rumus mencari kalor jenis dari larutan. Tingkat literasi dan numerasi siswa rendah disebabkan oleh kebanyakan dari siswa tersebut tidak suka dengan perhitungan yang ada di dalam pelajaran kimia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Hijjayari, yang menyatakan bahwa permasalahan dalam pembelajaran yang ada di daerah 3T yaitu rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa, dapat disebabkan oleh dua faktor antara lain : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua,

⁶³ Rizani Nurfasha, "Kreativitas Guru di Tengah Keterbatasan Sarana dan Prasarana Sekolah", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.5, No.2, Tahun 2020, h. 108.

terpengaruh oleh televisi dan *Handphone*, kemampuan guru yang tidak memadai, dan disebabkan oleh tidak tersedianya sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan dari proses pendidikan

Oleh karena itu dengan berbagai kendala tersebut pentingnya pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung keberhasilan dari pembelajaran di daerah 3T. Namun pada kenyataannya pelatihan untuk guru-guru yang berada di daerah 3T khususnya kimia masih sangat minim, dan sangat jarang dilakukan dan diikuti oleh guru kimia yang ada di daerah kepulauan tersebut, dikarena jarak tempuh yang terbilang jauh membuat terkadang guru dan pendidikan di daerah terpencil kurang diperhatikan. Permasalahan di atas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh L.Murniasih mengenai pengelolaan pembelajaran IPA yang ada di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di daerah 3T yaitu kurangnya layanan dalam peningkatan profesionalisme guru. Guru yang mengajar di daerah 3T kurang mendapatkan bimbingan dan juga pelatihan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang baik.⁶⁴

⁶⁴ L. Murniasih, I.W. Subagia, I. B. Nyoman Sudria, Pengelolaan Pembelajaran IPA : Studi Kasus pada SMP di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.4.No.3, Tahun 2013, h. 2-3.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil (SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat) telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat diperoleh hasil persentase sebesar 91,66% dengan kriteria sangat baik dan 79,16% dengan kriteria baik.

Walaupun pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil sudah dikategorikan baik, namun masih banyak terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya, diantaranya tidak tersedianya laboratorium, alat-alat serta bahan-bahan kimia penunjang kegiatan praktikum, tidak ada jaringan internet yang memadai, dan tidak tersedia sarana prasarana pembelajaran yang lengkap. Kemudian tingkat literasi, numerasi, serta motivasi siswa dalam belajar kimia yang masih sangat rendah membuat guru kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran kimia.

Solusi yang pernah dilakukan guru untuk menghadapi kendala tersebut yaitu, dengan menciptakan alat peraga sederhana untuk membantu proses praktikum. Alat peraga yang dirancang oleh guru merupakan alat peraga sederhana yang menggunakan alat dan bahan yang mudah

dijumpai di kehidupan sehari-hari dan alat dan bahan yang berasal dari alam sekitar. Untuk solusi dari kendala jaringan internet yang tidak memadai, proses pembelajaran akan dipindahkan ke lokasi yang memperoleh jaringan internet yang baik, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan untuk meningkatkan tingkat literasi dari siswa biasanya guru memberikan tugas membaca satu buku sebelum memulai pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan hasil dari buku yang telah di baca sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan penulis yaitu :

1. Bagi guru kimia yang mengajar di daerah 3T diharapkan untuk dapat melakukan pembelajaran kimia dengan lebih banyak menggunakan alat peraga sederhana, tidak hanya untuk satu materi saja tetapi juga untuk materi kimia yang perlu dijelaskan melalui kegiatan praktikum.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Aceh Singkil diharapkan lebih memberikan perhatiannya bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah 3T, karena setiap peserta didik berhak mendapat kesempatan dan fasilitas yang sama dalam proses pembelajaran termasuk dalam mendapatkan jaringan internet yang memadai, fasilitas laboratorium yang lengkap, serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di daerah tersebut.
3. Bagi peneliti yang lain diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lain terkait pelaksanaan pembelajaran yang ada di daerah 3T.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlim, Helida Gusti, dan Zulfadli. (2016). Permasalahan dan Solusi Pendidikan di Daerah Kepulauan (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pulau Aceh, Kabupaten Aceh Besar). *Journal Pencerahan*, 10(1) : 49.
- Adlim, dkk. (2011). Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Simeulue, *Laporan Penelitian PPMP*. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- Amral. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Geupedia.
- Anderson, Lorin W, dkk. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Akbar, Sa'dun. (2013). "Instrumen Perangkat Pembelajaran". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. h.155.
- Arifin, Jihan. (2007). *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial dan Non Finansial) Berbasis Komputer*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil. 2020. *Kabupaten Aceh Singkil dalam Angka (2020)*. Aceh Singkil : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil.
- Bahrudin, dan Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran motorik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Chang, Raymond. (2005). *Kimia Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Danhas, Yunhendri. (2021). *Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Darwid, Dasopang Muhammad dan Aprida Pane. (2017). Belajar dan pembelajaran IAIN Padangsidimpuan, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.3.No.1, h.337.
- Emda, Amna. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Lantanida journal*, 1(1) : 1
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Gora, Radita. (2019). "Riset Kualitatif Public Relations". Surabaya : CV. Jakad Publishing. h.296.
- Hafsah, Sri Sofiyati. (2019). *Do It Your Self Praktik Kimia SMA/MA*. Surakarta : Kekata Group.

- Hardani, dkk. (2020). *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu. hal. 369.
- Herijulianti, Eliza. (2002). *Pendidikan Kesehatan Gizi*. Jakarta: EGC. h. 19.
- Izarwati. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Pada Materi Struktur Atom Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sampoinet Aceh Jaya. *Skripsi*. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry.
- Kabupaten Aceh Singkil. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 tentang Pedoman Penetapan Daerah Khusus dalam Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Nasional. Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil : Singkil.
- Kurniawati, Astri. (2015). Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas XI Semester II MAN Tempel Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pembelajaran Kimia dengan Model Learning Cycle 5E. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusnadi. (2018). Metode Pembelajaran Kolaboratif. Jawa Barat : EDU PUBLISHER.
- Mahmud, Saifuddin. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Margaertha, Lassni Rhussary, dan Muhammad Tommy Fimi Putera. (2018). “Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Hulu”. *Artikel Penelitian*. Kalimantan Timur : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Kaltim. h. 145.
- Munandar, Haris. (2016). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Kelas Homogen (Studi Kasus Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 11 Banda Aceh, *Lantanida Journal*. Vol.4(2) : h. 99.
- Murniasih, L, I.W. Subagia, I. B. Nyoman Sudria. (2013). Pengelolaan Pembelajaran IPA : Studi Kasus pada SMP di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3) : 2-3.
- Neolaka, Amos dan Grace Amalian. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok : Kencana.
- Ni'Matuzahroh, dan Susanti Prasetianingrum. (2018). *Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang : Universitas Muhamadiyah Malang.
- Prastiyo, Fendika. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pemecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta : CV.Kekata Group.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 tentang Pedoman Penetapan Daerah Khusus dalam Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Nasional. (2020). Pasal 1.
- Prastowo, Andi. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta : KENCANA.
- Putera, Muhammad Tommy Fimi, dan Margaertha Lassni Rhussary. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Hulu, *Artikel Penelitian*. Kalimantan Timur : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Kaltim.
- Rasimin. (2018). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Salatiga : Mitra Cendikia.
- Rahmadi, Imam Fitri. (2020). Pendidikan di Daerah Kepulauan Terpencil : Potret Siswa, Guru, dan Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1) : 75-76.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Rusman. (2010). "Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. h.7
- Saekhan, M. (2008). *Pembelajaran Kontektual*. Semarang : Rasail Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana. h. 179.
- Setiawan, Imam dkk, (2018). "Profil Pembelajaran Kimia Berbasis Kurikulum 2013 di Kota Gorontalo dan Kota Surakarta Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol.12, No.1. h.2041
- Sriyanti, Eka. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suardi, Firdaus. (2016). Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil. *Jurnal Equilibrium*, 4(2): 203-204.
- Subandi. (2011). "Deskriptif Kualitatif Sebaifai Satu metode Dalam Penelitian Pertunjukan". *Humaniora*. h. 173.
- Sudarmo, Unggul . (2013), *Kimia Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlana. h. 5.
- Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung : CV Alfabeta. h. 145

- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Syam, Suhendri, dkk. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Tomi Bidjai, dan Suma K Saleh. (2017). “Pengelolaan Pendidikan Daerah Tertinggal Se-Kecamatan Buko Selatan”. *Jurnal Pendidikan Glasser*. Vol.1, No.2. h. 20.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (2007). Jakarta: Visimedia. h. 2
- Wahyuningsih, Endang Sri. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : DEEPUBLISH. hal.69-70.
- Wahyudi, Imam. (2012). “Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”. Jakarta : Prestasi Pustaka. h. 16
- Wagiran. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Wardana, Indra. (2015). Pengaruh Motivasi Inertif dan Pengembangan Karis Terhadap Kinerja Karyawan PT Telkomsel Grapari Pemuda Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA*, 1(1) : 1-12.
- Widyastuti, Caecilia Maria. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Guide Discovery Learning dengan Bnatuan Media Kartu Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Pokok Reaksi Redoks pada Siswa Kelas X MIPA 3 Semester Genap SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 6(23) : 44.
- Winingsih, Lucia H, dkk. (2021). *Strategi Pemenuhan dan Peningkatan Mutu Guru di Daerah 3T Bogor* : IPB Press.
- Yanto, Agus, dkk. (2020). “Manajemen Pembelajaran Sekolah Dasar di Daerah Tertinggal”. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol.3, No.1. h. 73-75.
- Zahro’,Sita Fatimah dan Ismono. (2021). “Analisis Kemampuan Multirepresentasi Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia di Masa Pandemi Covid-19”. *Chemistry Education Practice*. Vol.4. No.1.h. 31-31.
- Zulfadli, dan Adlim, Helida Gusti. (2016). “Permasalahan dan Solusi Pendidikan di Daerah Kepulauan (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pulau Aceh, Kabupaten Aceh Besar”. *Journal Pencerahan*. Vol.10.No.1. h. 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-1989/Un.08/FTK/Kp.07.6/02/2022

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 24 Januari 2022.
- Menetapkan** :
PERTAMA : **MEMUTUSKAN**
Menunjuk Saudara:
1. Sabarni, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
2. Teuku Badlisyah, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Cici Purnama Sari
NIM : 180208051
Prodi : Pendidikan Kimia
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022 Nomor: 025.04.2.423925/2022 tanggal 17 November 2021;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam suratkeputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Februari 2022

Aa. Rektor
Dekan,



Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Ranirydi Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Syaikh Abdur Ruuf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12054/Un 14/FTK I/TL.00/10/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pulau Banyak
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa

Nama/NIM : CICI PURNAMA SARI / 180208051
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Kimia
Alamat sekarang : Komplek Anggrek Tingkeum, Kec. Darul Imarah, Kab Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Oktober 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 November
2022

AR-RANIRY

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Sekolah



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PULAU BANYAK
 Jl. Lingkar No. Pulau Balai Kec. Pulau Banyak 24791

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 304 / 2022

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh menerangkan bahwa :

Nama : CICI PURNAMASARI
 NIM : 180208025
 Program Studi : Pendidikan KIMIA
 Alamat : Jl. Lingkar Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak.

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian Skripsi di SMAN 1 Pulau Banyak dengan Judul : *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil*.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pulau Banyak, 17 Oktober 2022
 Kepala
 SMAN PULAU BANYAK
 KAB. ACEH SINGKIL
 RUSLI S.S.Pd
 NIP. 19671117 199304 1 002

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Sekolah



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PULAU BANYAK BARAT**

Jalan Datuk Maharaja, Desa Asantola, Kode Pos 24790
Email: sman1pb@gmail.com, Website: www.sman1pb.sch.id



SURAT PENGANTAR

Nomor : 421.3/165/2022

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil
Provinsi Aceh menerangkan bahwa :

Nama : CICI PURNEMASARI
NIM : 180208025
Program Studi : Pendidikan KIMIA
Alamat : Jl. Impres, Desa Asantola, Kecamatan Pulau Banyak Barat

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian Skripsi di SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat dengan judul : *Analisis Pelaksanaan pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil.*

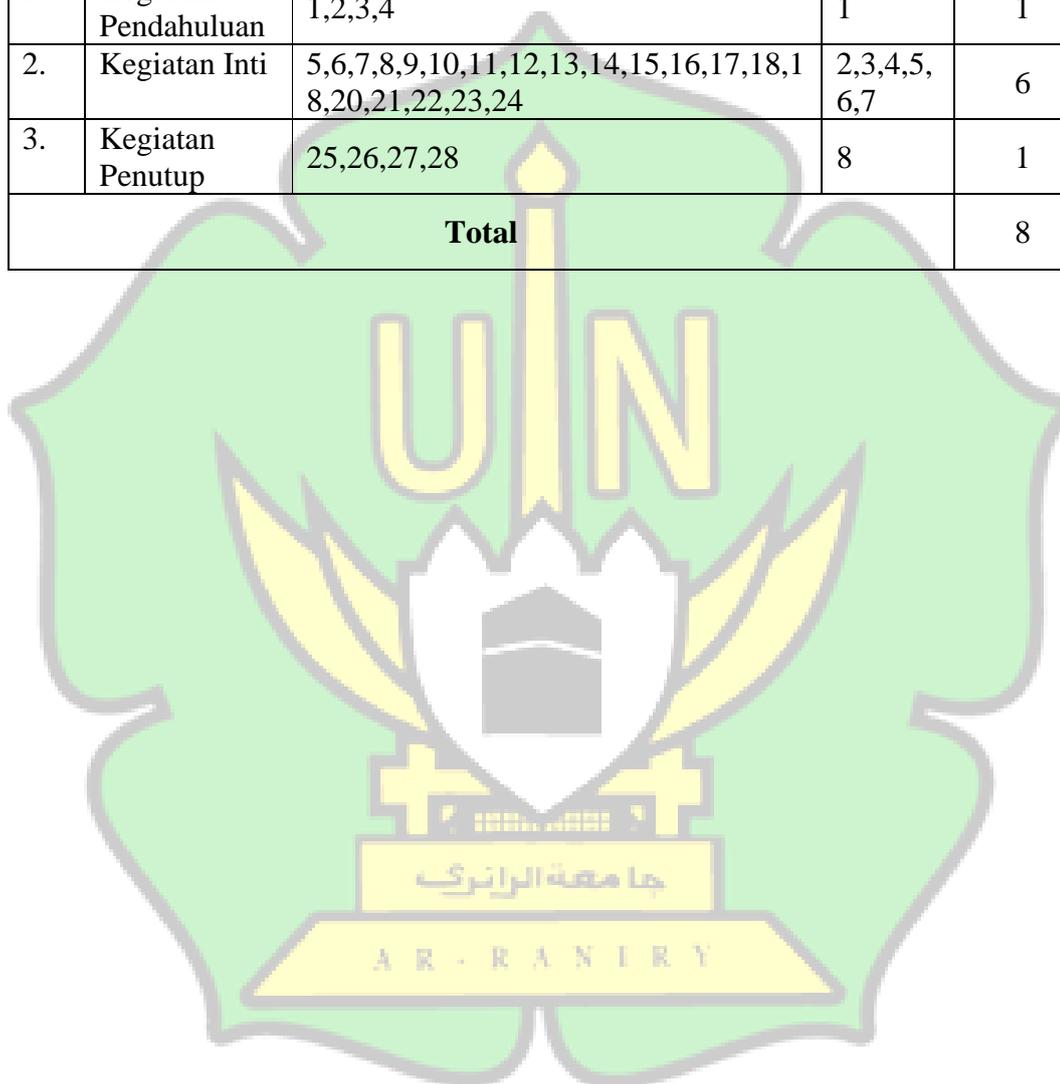
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Asantola, 29 Oktober 2022
Kepala Sekolah

IL. HHSAN, S.Pd
NIP. 19690816 199504 1 001
Pembina Tk. I/ (IVb)

*Lampiran 5 : Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Kimia*

No.	Komponen	Jumlah Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Kegiatan Pendahuluan	1,2,3,4	1	1
2.	Kegiatan Inti	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,18,20,21,22,23,24	2,3,4,5,6,7	6
3.	Kegiatan Penutup	25,26,27,28	8	1
Total				8



Lampiran 6 : Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kimia

INSTRUMEN OBSERVASI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KIMIA DI DAERAH 3T

Nama sekolah :
 Nama guru yang diobservasi :
 Mata pelajaran / materi :
 Kelas / semester :
 Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti.
2. Bubuhkan tanda ceklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hasil pengamatan
3. Uraikan semua hasil pengamatan yang telah dilakukan pada kolom catatan

No.	Komponen	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
A. Kegiatan Pendahuluan					
1.	Melakukan aperspsi, penyampaian motivasi, dan tujuan pembelajaran	Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik atau dengan materi sebelumnya.			
		Mengajukan pertanyaan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa			
		Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dari topik yang akan diajarkan			
		Menyampaikan garis besar materi dan langkah pembelajaran yang akan dilakukan			

B. Kegiatan Inti					
2.	Menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik	Menfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan menemukan masalah yang ingin diketahui melalui LKPD			
		Menfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan melalui LKPD			
		Menfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan data/informasi, dan mengolah atau menganalisis data untuk membuat kesimpulan			
		Menfasilitasi peserta didik untuk mengomunikasikan kesimpulan yang telah diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan			
3.	Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	Menggunakan sumber belajar yang bervariasi (buku teks kimia, jurnal, dll)			
		Menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran kimia berlangsung.			
		Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.			
		Menghasilkan pembelajaran kimia yang menarik melalui penggunaan media pembelajaran.			

B. Kegiatan Inti					
2.	Menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik	Menfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan menemukan masalah yang ingin diketahui melalui LKPD			
		Menfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan melalui LKPD			
		Menfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan data/informasi, dan mengolah atau menganalisis data untuk membuat kesimpulan			
		Menfasilitasi peserta didik untuk mengomunikasikan kesimpulan yang telah diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan			
3.	Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	Menggunakan sumber belajar yang bervariasi (buku teks kimia, jurnal, dll)			
		Menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran kimia berlangsung.			
		Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.			
		Menghasilkan pembelajaran kimia yang menarik melalui penggunaan media pembelajaran.			

4.	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru dengan peserta didik			
		Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar			
		Menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran			
		Merespon positif partisipasi peserta didik			
C. Kegiatan Penutup					
5.	Menerapkan langkah menutup pembelajaran	Merangkum kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik			
		Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan			
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			
		Menyampaikan arahan untuk pertemuan selanjutnya memberikan tugas untuk materi berikutnya			
6.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar			
		Menggunakan bahasa lisan yang jelasa dan lancar.			
		Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.			
		Menggunakan bahasa tulis yang dapat dibaca dengan mudah.			

Lampiran 7 : Lembar Validasi Instrumen Observasi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KIMIA DI DAERAH 3T KABUPATEN ACEH
SINGKIL

Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di
Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil

Peneliti : Cici Purnama Sari

Validator : Dr. Mujafir, M.Pd.Si

Tanggal Validasi : 27 September 2022

Petunjuk :

- Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah tanda ceklist (✓) untuk penilaian pada kolom validasi yang telah disediakan.

Keterangan Penilaian :

4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik.

- Jika terdapat saran dan komentar, maka tuliskan pada lembar yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Isi Lembar Observasi				
	1. Indikator pernyataan pada lembar observasi dirumuskan dengan jelas	✓			
	2. Indikator pernyataan pada lembar observasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti		✓		
	3. Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi	✓			
	4. Kesesuaian indikator yang diamati pada pedoman observasi dengan langkah pembelajaran dalam RPP		✓		
2.	Bahasa dan Tulisan				
	1. Kalimat yang digunakan pada lembar observasi sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓		
	2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami		✓		
	3. Tulisan yang digunakan mengikuti aturan penulisan EYD		✓		
	4. Jenis dan ukuran huruf pada instrumen observasi mudah dibaca	✓			
3.	Manfaat Lembar Observasi				
	Lembar observasi dapat digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian	✓			

4. Penilaian secara umum (pilihlah salah satu kategori)

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

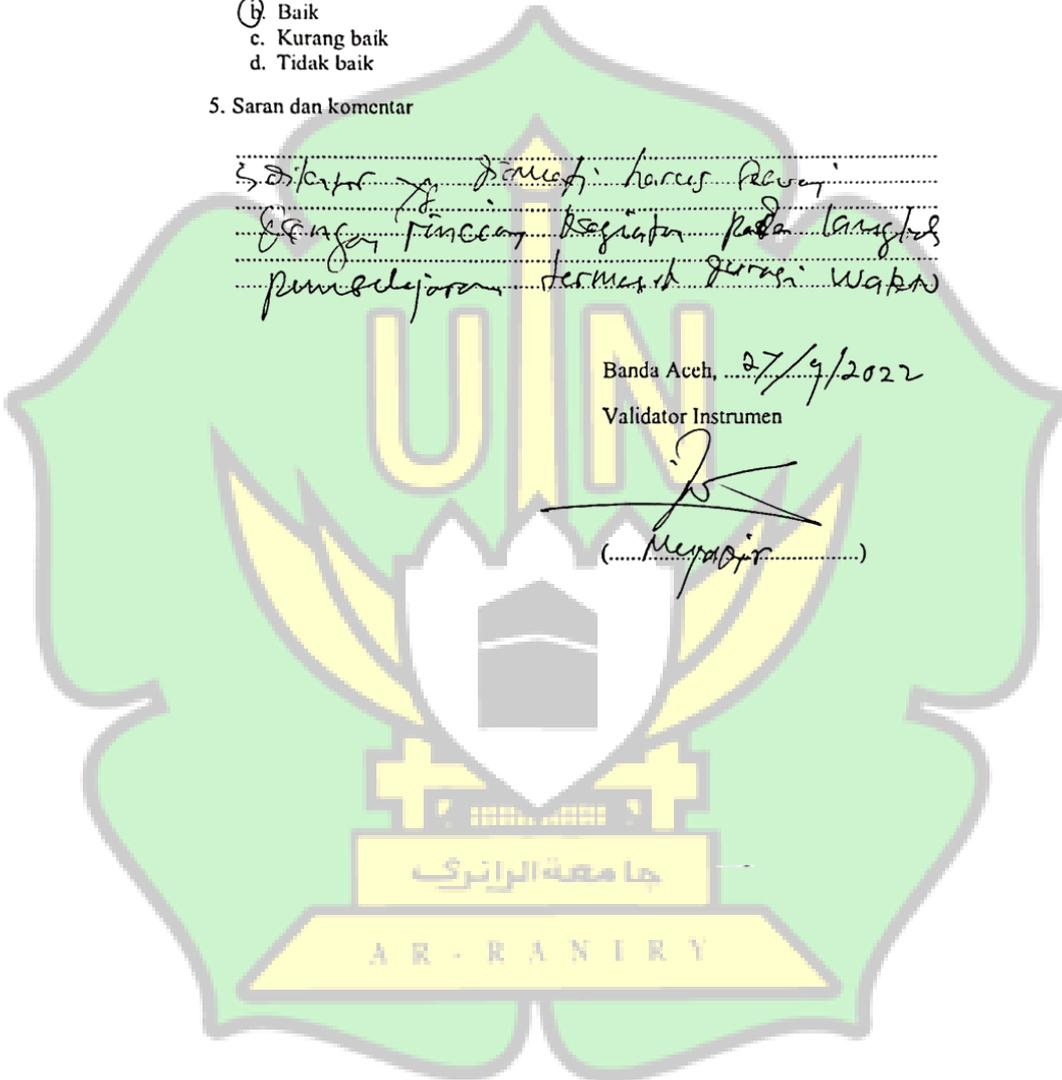
5. Saran dan komentar

Sangat baik dan harus terus
ditingkatkan lagi pada langkah
pembelajaran termasuk peran waktu

Banda Aceh, 27/9/2022

Validator Instrumen


(Muzaffar)



**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KIMIA DI DAERAH 3T KABUPATEN ACEH
SINGKIL**

Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil

Peneliti : Cici Purnama Sari

Validator : Adean Mayasni, M.Sc

Tanggal Validasi : 23 September 2022

Petunjuk :

- Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah tanda ceklist (√) untuk penilaian pada kolom validasi yang telah disediakan.
Keterangan Penilaian :
4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik.
- Jika terdapat saran dan komentar, maka tulishlah pada lembar yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Isi Lembar Observasi 1. Indikator pernyataan pada lembar observasi dirumuskan dengan jelas 2. Indikator pernyataan pada lembar observasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti 3. Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi 4. Kesesuaian indikator yang diamati pada pedoman observasi dengan langkah pembelajaran dalam RPP		✓		
2.	Bahasa dan Tulisan 1. Kalimat yang digunakan pada lembar observasi sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami 3. Tulisan yang digunakan mengikuti aturan penulisan EYD 4. Jenis dan ukuran huruf pada instrumen observasi mudah dibaca		✓	✓	
3.	Manfaat Lembar Observasi Lembar observasi dapat digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian	✓			

4. Penilaian secara umum (pilihlah salah satu kategori)

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

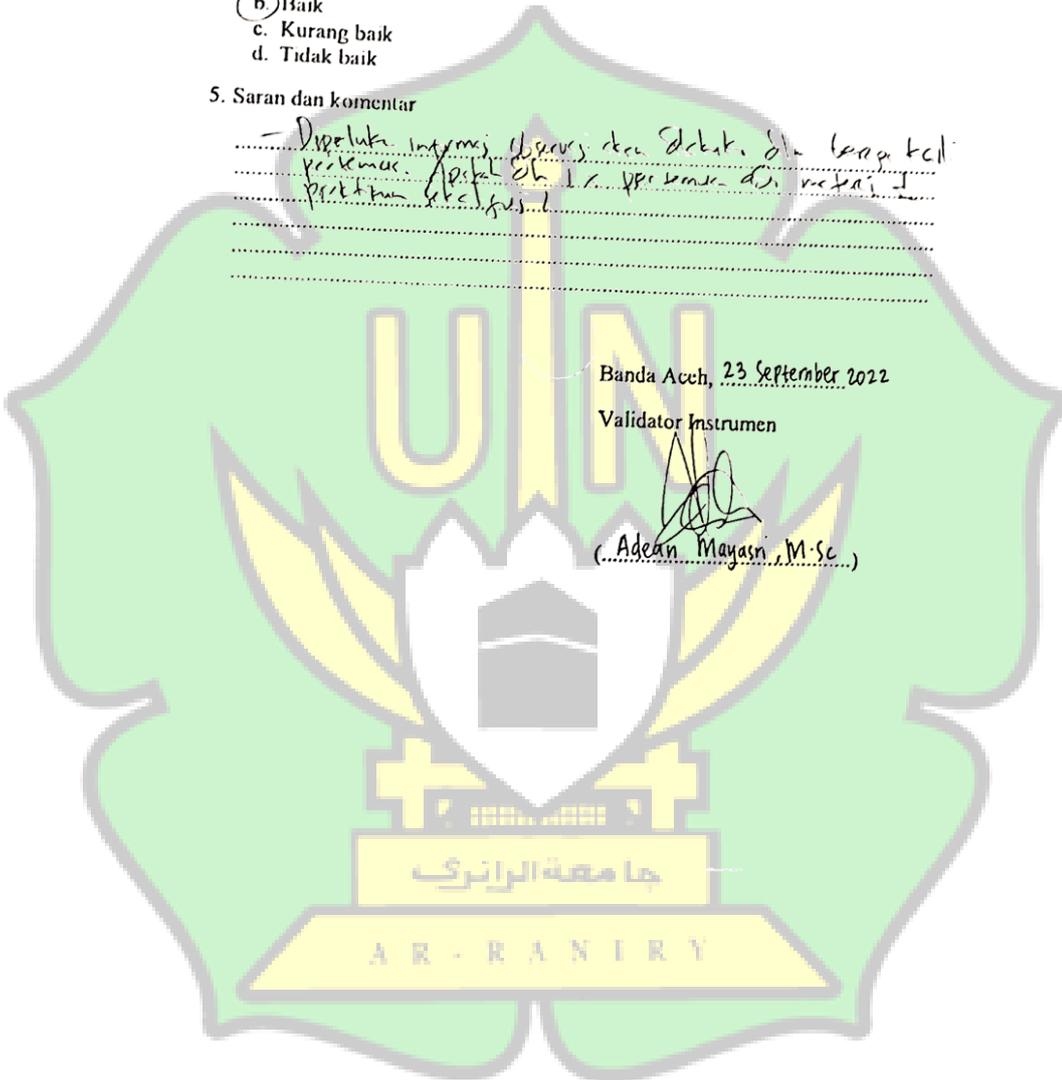
5. Saran dan komentar

- Diperlukan informasi observasi dan debriefing yang lebih
praktis. Dapat di lakukan di antara
praktikum berikutnya.

Banda Aceh, 23 September 2022

Validator Instrumen

(Adean Mayasri, M.Sc.)



**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KIMIA DI DAERAH 3T KABUPATEN ACEH
SINGKIL**

Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil

Peneliti : Cici Purnama Sari

Validator : *Muhammad Rizka, S.Pd., M.Pd.*

Tanggal Validasi : *20 sept 2022*

Petunjuk :

- Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah tanda ceklist (✓) untuk penilaian pada kolom validasi yang telah disediakan.

Keterangan Penilaian :

4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik.

- Jika terdapat saran dan komentar, maka tulislah pada lembar yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Isi Lembar Observasi				
	1. Indikator pernyataan pada lembar observasi dirumuskan dengan jelas	✓			
	2. Indikator pernyataan pada lembar observasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti	✓			
	3. Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi	✓			
	4. Kesesuaian indikator yang diamati pada pedoman observasi dengan langkah pembelajaran dalam RPP	✓			
2.	Bahasa dan Tulisan				
	1. Kalimat yang digunakan pada lembar observasi sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓			
	2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			
	3. Tulisan yang digunakan mengikuti aturan penulisan EYD	✓			
	4. Jenis dan ukuran huruf pada instrumen observasi mudah dibaca	✓			
3.	Manfaat Lembar Observasi				
	Lembar observasi dapat digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian	✓			

4. Penilaian secara umum (pilihlah salah satu kategori)

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

5. Saran dan komentar

Chusma G. Ganda

.....

.....

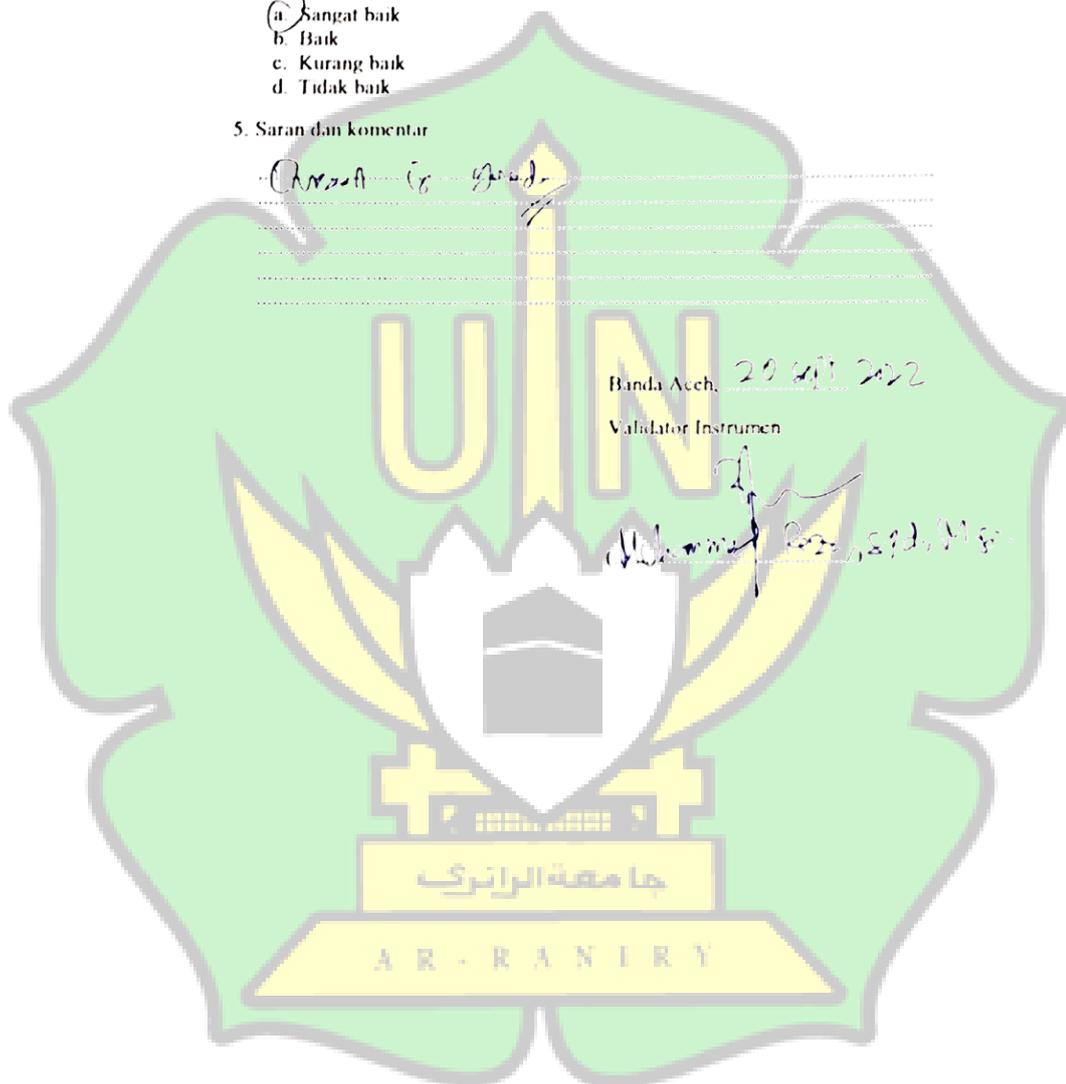
.....

.....

Banda Aceh, 20 April 2022

Validator Instrumen

Muhammad Fauzan, S.Pd, M.Pd



**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KIMIA DI DAERAH 3T KABUPATEN ACEH
SINGKIL**

Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil
Peneliti : Cici Purnama Sari
Validator : Ir. Anna Linda, M.Pd
Tanggal Validasi : 22 September 2022

Petunjuk :

- Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah tanda ceklist (√) untuk penilaian pada kolom validasi yang telah disediakan.
Keterangan Penilaian :
4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik.
- Jika terdapat saran dan komentar, maka tuliskan pada lembar yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Isi Lembar Observasi				
	1. Indikator pernyataan pada lembar observasi dirumuskan dengan jelas	✓			
	2. Indikator pernyataan pada lembar observasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti	✓			
	3. Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi	✓			
	4. Kesesuaian indikator yang diamati pada pedoman observasi dengan langkah pembelajaran dalam RPP	✓			
2.	Bahasa dan Tulisan				
	1. Kalimat yang digunakan pada lembar observasi sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓			
	2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			
	3. Tulisan yang digunakan mengikuti aturan penulisan EYD	✓			
	4. Jenis dan ukuran huruf pada instrumen observasi mudah dibaca	✓			
3.	Manfaat Lembar Observasi				
	Lembar observasi dapat digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian		✓		

4. Penilaian secara umum (pilihlah salah satu kategori)

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

5. Saran dan komentar

.....

.....

.....

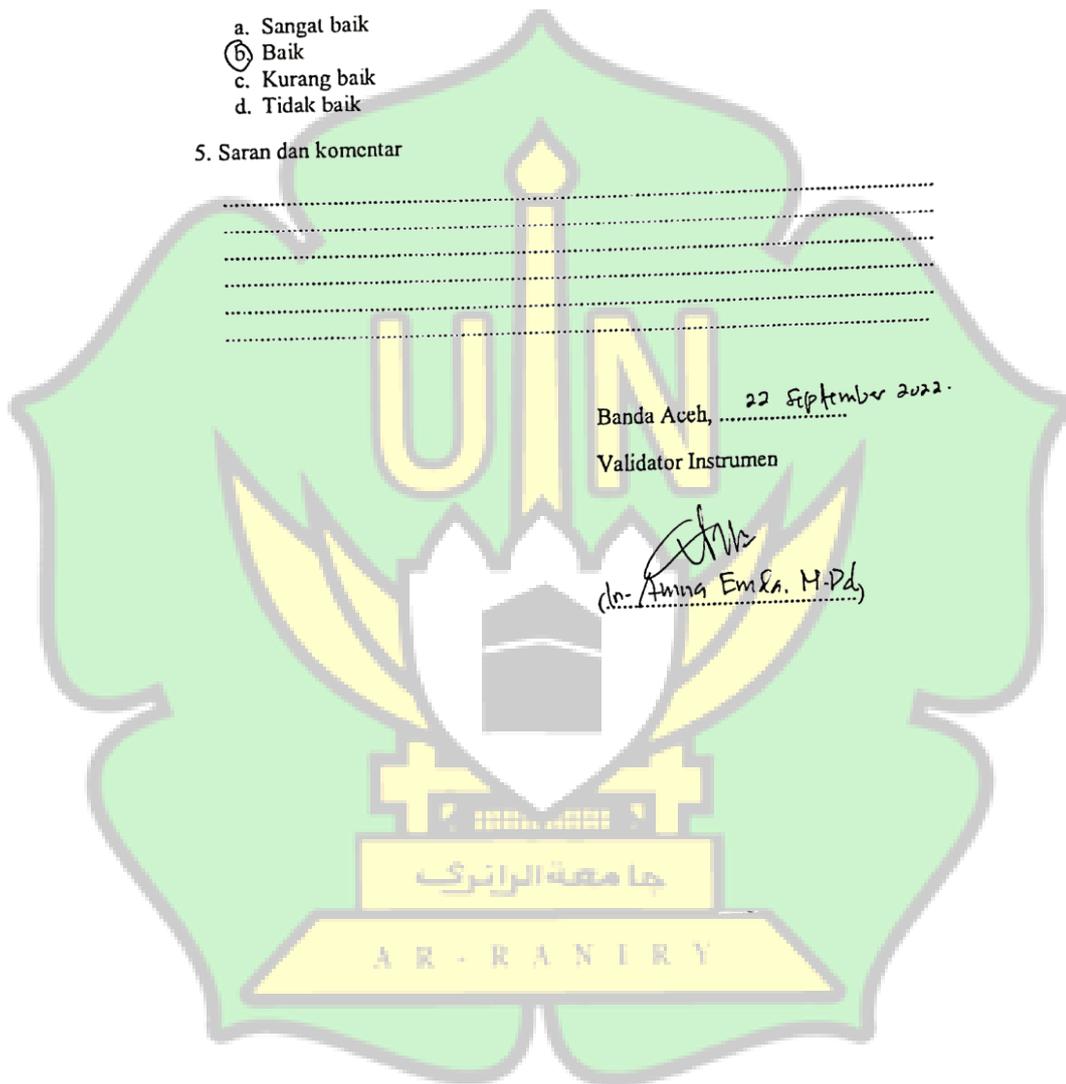
.....

.....

Banda Aceh, 22 September 2022.

Validator Instrumen


Dr. Aminah Emka, M.Pd.



Lampiran 8: Lembar Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kimia SMA Negeri 1 Pulau Banyak dan SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat

No.	Komponen	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
A. Kegiatan Pendahuluan					
1.	Melakukan apersepsi, penyampaian motivasi, dan tujuan pembelajaran	Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik atau dengan materi sebelumnya.	√		Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, dimana guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya dan diakhiri dengan guru memberikan penguatan berupa penjelasan terdapat pertanyaan tersebut.
		Mengajukan pertanyaan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	√		Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru berupa pertanyaan tentang peristiwa yang berhubungan dengan termokimia dengan peristiwa di kehidupan sehari-hari
		Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dari topik yang akan diajarkan	√		Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dengan cara menjelaskan menggunakan tayangan <i>powerpoint</i> apa saja

					tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
		Menyampaikan garis besar materi dan langkah pembelajaran yang akan dilakukan	√		Penyampaian garis besar materi termokimia dilakukan dengan menggunakan tanyangan media <i>powerpoint</i>
B. Kegiatan Inti					
2.	Menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan menemukan masalah yang ingin diketahui melalui LKPD	√		Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kemudian siswa diminta untuk melakukan kegiatan demonstrasi tentang termokimia yang berkaitan dengan sistem dan lingkungan melalui demonstrasi deterjen dan adam sari yang dilarutkan di dalam air, kemudian siswa diminta untuk mengamati peristiwa tersebut.
		Memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan melalui LKPD	√		Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan peristiwa demonstrasi yang dilakukan.
		Memfasilitasi	√		Masing-masing

		peserta didik untuk mengumpulkan data/informasi, dan mengolah atau menganalisis data untuk membuat kesimpulan			kelompok akan berdiskusi dan mengumpulkan informasi mengenai peristiwa tersebut melalui buku dan materi yang ada di LKPD yang diberikan oleh guru, dan pada kegiatan ini guru hanya bertindak sebagai pembimbing untuk jalannya diskusi.
		Memfasilitasi peserta didik untuk mengomunikasikan kesimpulan yang telah diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan	√		Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi pada LKPD yang telah disiapkan oleh guru, dan perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk memaparkan kesimpulan yang telah dirumuskan.
3.	Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	Menggunakan sumber belajar yang bervariasi (buku teks kimia, modul, dll)	√		Sumber belajar yang digunakan guru pada saat pembelajaran kimia berlangsung yaitu buku, jurnal, dan modul
		Menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran kimia berlangsung	√		Media pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu infocus, dan PPT.
		Menunjukkan keterampilan dalam	√		Guru mampu dan sangat terampil

		menggunakan media pembelajaran			dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan.
		Menghasilkan pembelajaran kimia yang menarik melalui penggunaan media pembelajaran	√		Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan guru dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan siswa tertarik untuk belajar.
4.	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru dengan peserta didik	√		Cara guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.
		Menumbukan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	√		Cara guru menumbuhkan antusiasme peserta didik dengan cara metode pembelajaran kelompok, demonstrasi atau dengan melakukan kegiatan praktikum sederhana.
		Menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran	√		Masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mengamati, mencari, dan memecahkan

					masalah yang telah dirumuskan dengan sendiri atau berkelompok, dan guru hanya mengamati dan memberikan penjelasan apabila ada hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
		Merespon positif partisipasi peserta didik	√		Menampung semua jawaban/pendapat yang dilontarkan oleh siswa, dan guru memberikan penguatan terhadap pendapat dari siswa.
C. Kegiatan Penutup					
5.	Menerapkan langkah penutup pembelajaran	Merangkum kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	√		Guru membimbing siswa untuk merangkum/merumuskan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan
		Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan	√		Memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa soal post tes di akhir proses pembelajaran
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi akan mengajarkan /menerangkan kembali materi yang di pelajari kepada siswa-siswa yang memiliki hasil

					belajar rendah, dan di sertai dengan guru memberikan kembali pertanyaan kepada siswa tersebut sampai dia mampu memahami materi yang telah dipelajari tersebut.
		Menyampaikan arahan untuk pertemuan selanjutnya/memberikan tugas untuk materi berikutnya.	√		Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan siswa diminta untuk membaca di rumah tentang materi tersebut.
6.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar ketika mengajar	√		Menggunakan bahasa indonesia yang sopan dan tidak kasar.
		Menggunakan bahasa lisan yang jelas dan lancar	√		Bahasa lisan yang terdengar jelas tanpa terbata-bata.
		Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√		Dilakukan dengan cara menulis guru yang menyamping dan tidak membelakangi siswa 100%.
		Menggunakan bahasa tulis yang dapat dibaca dengan mudah	√		Tulisan yang sangat jelas dan memudahkan siswa membaca tulisan yang ditulis oleh guru.

No.	Komponen	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
A. Kegiatan Pendahuluan					
1.	Melakukan apersepsi, penyampaian motivasi, dan tujuan pembelajaran	Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik atau dengan materi sebelumnya.	√		Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, dimana guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya dan diakhiri dengan guru memberikan penguatan berupa penjelasan terdapat pertanyaan tersebut.
		Mengajukan pertanyaan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	√		Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru berupa pertanyaan tentang peristiwa yang berhubungan dengan senyawa hidrokarbon dengan peristiwa di kehidupan sehari-hari
		Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dari topik yang akan diajarkan	√		Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dengan cara menjelaskan (metode ceramah) apa saja tujuan pembelajaran yang

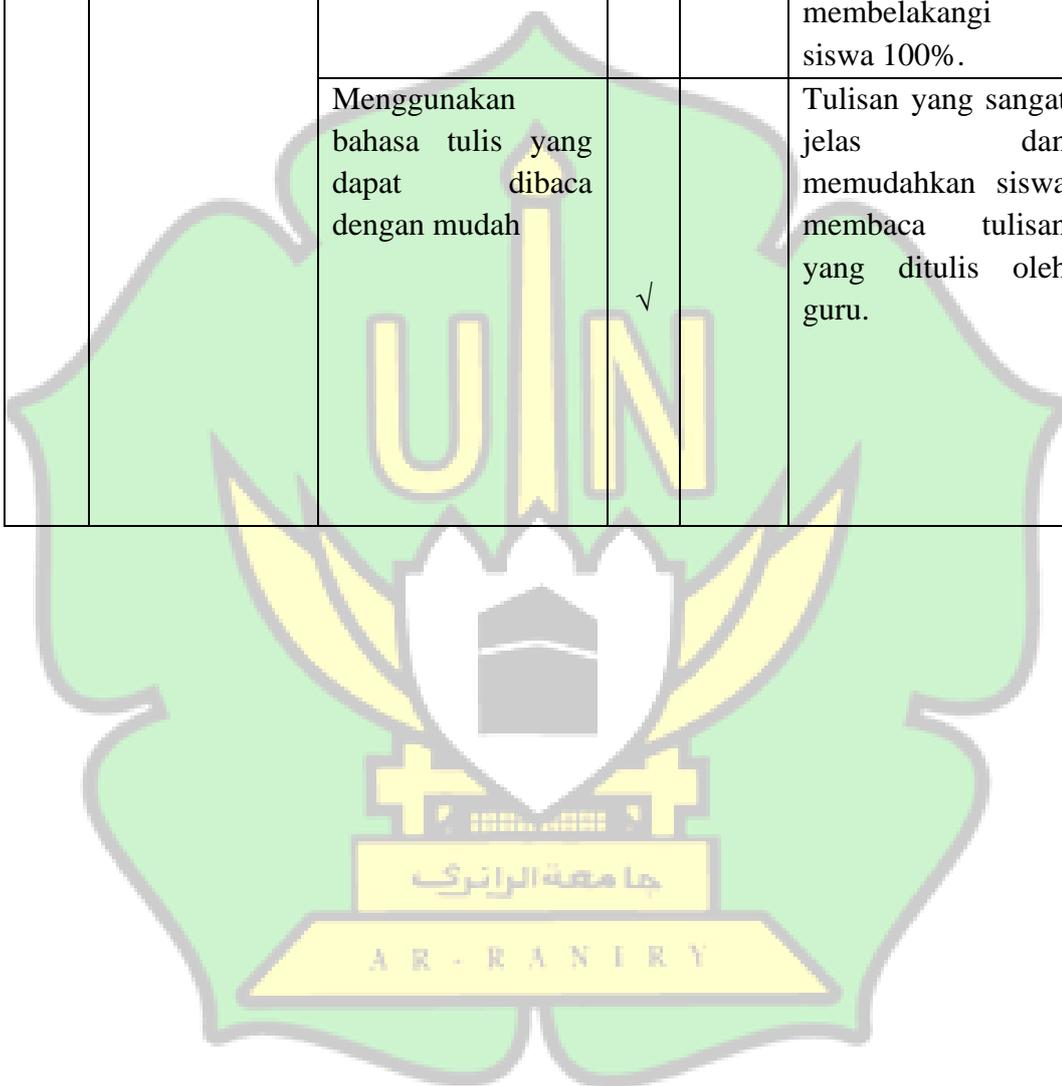
					akan dilakukan.
		Menyampaikan garis besar materi dan langkah pembelajaran yang akan dilakukan	√		Penyampaian garis besar materi hidrokarbon dilakukan dengan cara menjelaskan (metode ceramah)
B. Kegiatan Inti					
2.	Menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan menemukan masalah yang ingin diketahui melalui LKPD		√	Guru tidak menerapkan pendekatan saintifik pada saat proses pembelajaran, dimana guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tidak ada LKPD yang diberikan oleh guru.
		Memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan melalui LKPD		√	Setelah melakukan kegiatan demonstrasi, masing-masing siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan dari kegiatan demonstrasi yang dilakukan.
		Memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan data/informasi, dan mengolah atau menganalisis data untuk membuat kesimpulan		√	Siswa diminta untuk berdiskusi dengan memanfaatkan buku yang telah diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan yang dirumuskan.

		Memfasilitasi peserta didik untuk mengomunikasikan kesimpulan yang telah diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan		√	Hasil dari kesimpulan tersebut kemudian akan dipresentasikan oleh siswa di tempat duduk masing-masing.
3.	Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	Menggunakan sumber belajar yang bervariasi (buku teks kimia, modul, dll)		√	Sumber belajar yang digunakan guru pada saat pembelajaran kimia berlangsung yaitu buku, jurnal, dan modul
		Menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran kimia berlangsung		√	Media pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran hidrokarbon berlangsung yaitu dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti rimbang yang dirangkai menyerupai ikatan pada alkana, alkena dan alkuna
		Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran		√	Guru mampu dan sangat terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan.
		Menghasilkan pembelajaran kimia yang menarik melalui penggunaan media pembelajaran		√	Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan

					siswa tertarik untuk belajar.
4.	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru dengan peserta didik	√		Cara guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.
		Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	√		Cara guru menumbuhkan antusiasme peserta didik dengan cara demonstrasi dengan bahan-bahan yang mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari.
		Menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran		√	Selama kegiatan observasi, guru yang menjadi subjek dalam pelaksanaan pembelajaran kimia yang berlangsung.
		Merespon positif partisipasi peserta didik		√	Menampung semua jawaban/pendapat yang dilontarkan oleh siswa, dan guru memberikan penguatan terhadap pendapat dari siswa.
C. Kegiatan Penutup					
5.	Menerapkan langkah penutup pembelajaran	Merangkum kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan	√		Guru dan siswa bersama-sama untuk merangkum kesimpulan dari

		peserta didik			pembelajaran yang telah dilakukan
		Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan	√		Memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa post tes di akhir proses pembelajaran
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi akan mengajarkan /menerangkan kembali materi yang di pelajari kepada siswa-siswa yang memiliki hasil belajar rendah, dan di sertai dengan guru memberikan kembali pertanyaan kepada siswa tersebut sampai dia mampu memahami mataeri yang telah dipelajari tersebut.
		Menyampaikan arahan untuk pertemuan selanjutnya/memberikan tugas untuk materi berikutnya.	√		Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan siswa diminta untuk membaca di rumah tentang materi tersebut.
6.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar ketika mengajar	√		Menggunakan bahasa indonesia yang sopan dan tidak kasar

	Menggunakan bahasa lisan yang jelas dan lancar	√		Bahasa lisan yang terdengar jelas tanpa terbata-bata.
	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√		Dilakukan dengan cara menulis guru yang menyamping dan tidak membelakangi siswa 100%.
	Menggunakan bahasa tulis yang dapat dibaca dengan mudah	√		Tulisan yang sangat jelas dan memudahkan siswa membaca tulisan yang ditulis oleh guru.



Lampiran 9 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kimia

No.	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Pengalaman mengajar	Lama pengalaman mengajar guru	1	1
2.	Mengajar di daerah 3T	Perasaan guru mengajar di daerah 3T	2	1
3.	Pelaksanaan pembelajaran kimia	Pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas	3	6
		Model dan metode pembelajaran yang digunakan	4,5	
		Sumber belajar yang digunakan	6,7	
		Penguasaan kelas	8	
4.	Pemanfaatan Laboratorium	Pelaksanaan pembelajaran kimia di laboratorium	9	4
		Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di laboratorium	10	
		Solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran kimia di laboratorium	11	
		Hasil dari solusi yang dilakukan	12	
5.	Pelatihan untuk guru	Jenis dan waktu pelatihan yang dilakukan oleh guru	13,14,15	3
6.	Kendala	Kendala yang dialami selama mengajar kimia di daerah 3T	16	1
7.	Solusi	Solusi yang pernah dilakukan oleh guru dan hasilnya	17,18	2
Jumlah				18

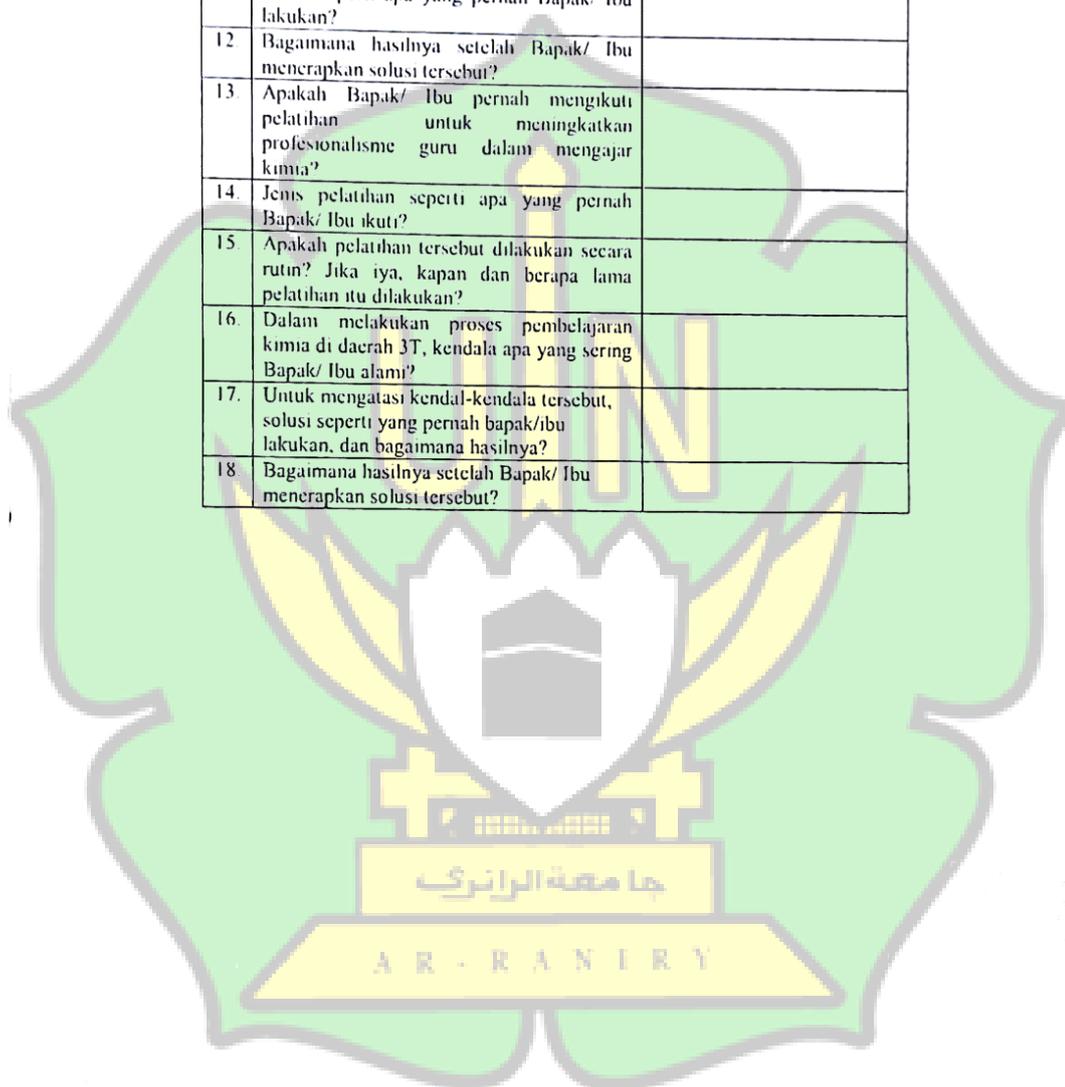
Lampiran 10 : Lembar Pedoman Wawancara Guru Kimia

LEMBAR INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA GURU

Hari / Tanggal :
 Narasumber :
 Sekolah :
 Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Bapak/ Ibu sudah mengajar di sekolah ini?	
2.	Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu mengajar di daerah 3T?	
3.	Upaya apa yang Bapak/ Ibu lakukan untuk melaksanakan pembelajaran kimia yang baik di dalam kelas?	
4.	Model pembelajaran apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran kimia di kelas?	
5.	Menurut Bapak/ Ibu metode pembelajaran seperti apa yang cocok diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar kimia siswa di kelas?	
6.	Buku teks kimia atau buku pegangan apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan?	
7.	Selain buku teks kimia, sumber belajar apa saja yang sering Bapak/ Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	
8.	Bagaimana cara Bapak/ Ibu menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar siswa semangat dalam belajar kimia?	
9.	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan laboratorium dalam proses pembelajaran? Dan berapa kali Bapak/ Ibu melaksanakan praktikum dalam 1 semester?	
10.	Kendala seperti apa yang Bapak/ Ibu alami ketika memanfaatkan laboratorium sebagai sumber belajar dan sebagai tempat pembuktian konsep?	

11.	Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, solusi seperti apa yang pernah Bapak/ Ibu lakukan?	
12.	Bagaimana hasilnya setelah Bapak/ Ibu menerapkan solusi tersebut?	
13.	Apakah Bapak/ Ibu pernah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar kimia?	
14.	Jenis pelatihan seperti apa yang pernah Bapak/ Ibu ikuti?	
15.	Apakah pelatihan tersebut dilakukan secara rutin? Jika iya, kapan dan berapa lama pelatihan itu dilakukan?	
16.	Dalam melakukan proses pembelajaran kimia di daerah 3T, kendala apa yang sering Bapak/ Ibu alami?	
17.	Untuk mengatasi kendal-kendala tersebut, solusi seperti yang pernah bapak/ibu lakukan, dan bagaimana hasilnya?	
18.	Bagaimana hasilnya setelah Bapak/ Ibu menerapkan solusi tersebut?	



Lampiran 11: Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru Kimia

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA GURU

Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil
Peneliti : Cici Purnama Sari
Validator : Dr. Mujakir, M.pd.Si
Tanggal Validasi : 23 September 2022

Petunjuk :

- Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah tanda ceklist (✓) untuk penilaian pada kolom validasi yang telah disediakan.
Keterangan :
4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Kurang Baik, dan 1 = Tidak Baik
- Jika terdapat saran dan komentar, maka tuliskan pada lembar yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Isi Lembar Pedoman Wawancara 1. Indikator pertanyaan pada instrumen wawancara dirumuskan dengan jelas 2. Indikator pertanyaan pada instrumen wawancara sesuai dengan permasalahan yang diteliti 3. Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara	✓			
2.	Bahasa dan Tulisan 1. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku 2. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif 3. Tulisan yang digunakan pada instrumen wawancara menggunakan aturan EYD 4. Bahasa yang digunakan pada instrumen wawancara mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda 5. Bahasa yang digunakan sopan dan tidak menyinggung responden		✓		
3.	Manfaat Lembar Pedoman Wawancara Lembar pedoman wawancara dapat digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian				

4. Penilaian secara umum (pilihlah salah satu kategori)

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

5. Saran dan komentar

no. 9810 diperbaiki

no. 9, Al-Band, Ape / 162, Kruudi di Perbaiki
 Al-Band, Ape / 162, Kruudi di Perbaiki
 Al-Band, Ape / 162, Kruudi di Perbaiki
 Al-Band, Ape / 162, Kruudi di Perbaiki

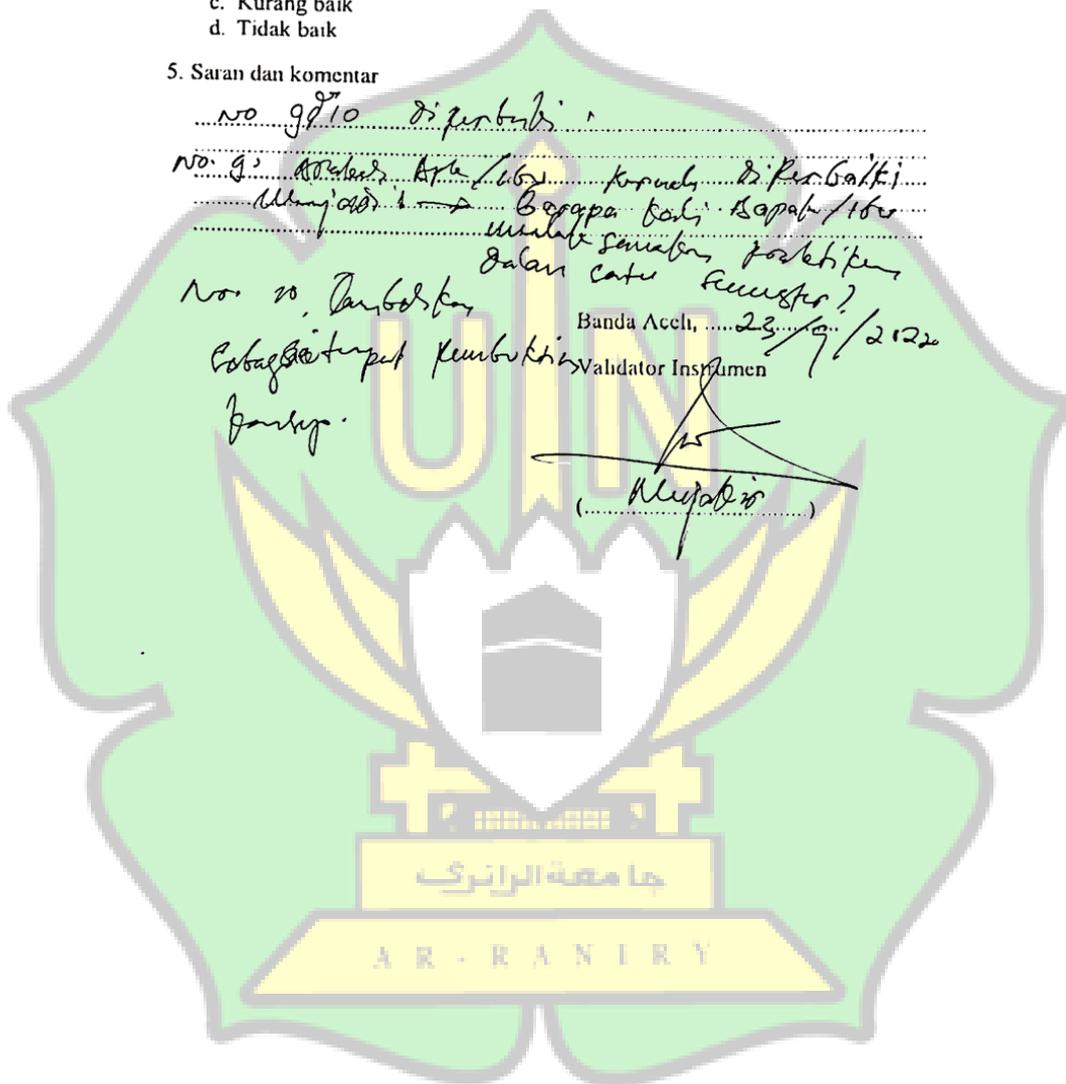
no. 20, Darbada

Coba dituntut pembuktian Validator Instrumen

Barney

Banda Aceh, 23/9/2022


 (.....)



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA GURU

Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil

Peneliti : Cici Purnama Sari

Validator : Adean Mulyasri, M.Sc

Tanggal Validasi : 23 September 2022

Petunjuk :

- Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah tanda ceklist (✓) untuk penilaian pada kolom validasi yang telah disediakan.

Keterangan :

4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Kurang Baik, dan 1 = Tidak Baik

- Jika terdapat saran dan komentar, maka tuliskan pada lembar yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Isi Lembar Pedoman Wawancara				
	1. Indikator pertanyaan pada instrumen wawancara dirumuskan dengan jelas	✓			
	2. Indikator pertanyaan pada instrumen wawancara sesuai dengan permasalahan yang diteliti	✓			
	3. Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara	✓			
2.	Bahasa dan Tulisan				
	1. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku	✓			
	2. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif	✓			
	3. Tulisan yang digunakan pada instrumen wawancara menggunakan aturan EYD	✓			
	4. Bahasa yang digunakan pada instrumen wawancara mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda	✓			
	5. Bahasa yang digunakan sopan dan tidak menyinggung responden	✓			
3.	Manfaat Lembar Pedoman Wawancara				
	Lembar pedoman wawancara dapat digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian	✓			

4. Penilaian secara umum (pilihlah salah satu kategori)

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

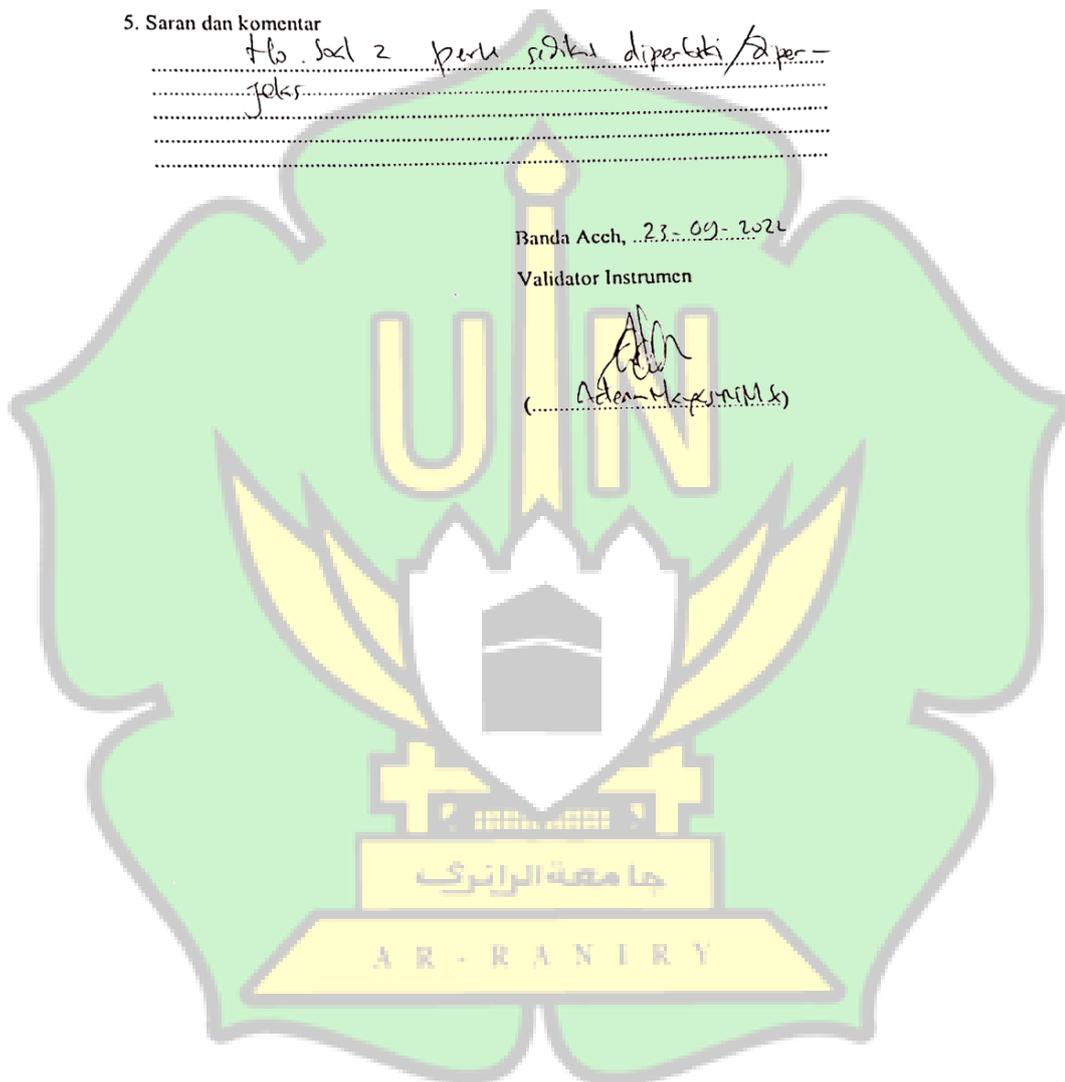
5. Saran dan komentar

Ho. soal 2 perlu revisi diperbaiki / diper-
jelas.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 23-09-2021

Validator Instrumen


(..... Adam M. M. M.)



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA GURU

Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil

Peneliti : Cici Purnama Sari

Validator : *Mohammed Reza, S.Pd, M.Si.*

Tanggal Validasi : *20 Sept 2022*

Petunjuk :

- Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah tanda ceklist (√) untuk penilaian pada kolom validasi yang telah disediakan.
Keterangan :
4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Kurang Baik, dan 1 = Tidak Baik
- Jika terdapat saran dan komentar, maka tulislah pada lembar yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Isi Lembar Pedoman Wawancara 1. Indikator pertanyaan pada instrumen wawancara dirumuskan dengan jelas 2. Indikator pertanyaan pada instrumen wawancara sesuai dengan permasalahan yang diteliti 3. Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara		✓ ✓ ✓		
2.	Bahasa dan Tulisan 1. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku 2. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif 3. Tulisan yang digunakan pada instrumen wawancara menggunakan aturan EYD 4. Bahasa yang digunakan pada instrumen wawancara mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda 5. Bahasa yang digunakan sopan dan tidak menyinggung responden		✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
3.	Manfaat Lembar Pedoman Wawancara Lembar pedoman wawancara dapat digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian	✓			

4. Penilaian secara umum (pilihlah salah satu kategori)

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

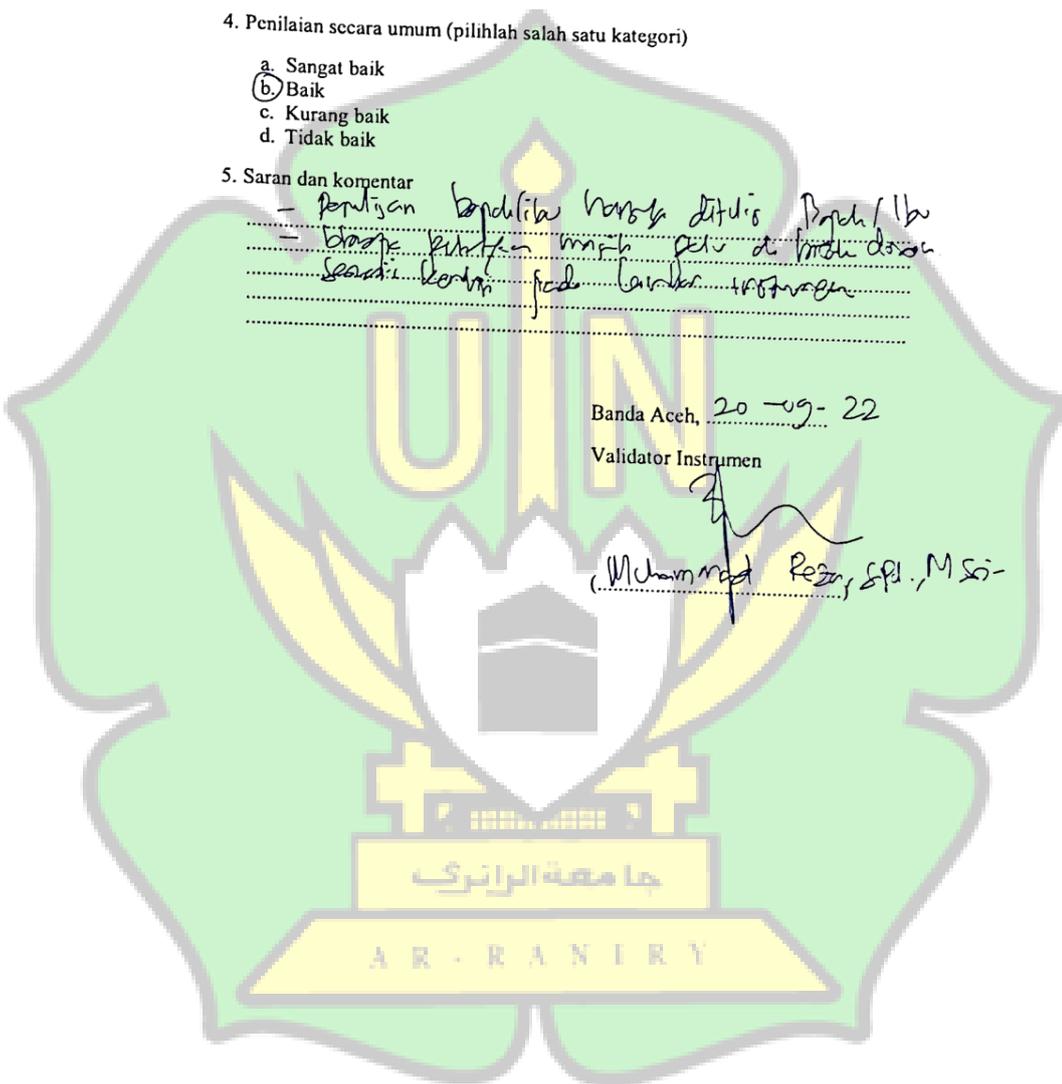
5. Saran dan komentar

- penulisan bahasa yang ditulis sudah baik
- bahasa yang masih perlu di tingkatkan
- sudah benar pada lembar instrumen

Banda Aceh, 20-09-22

Validator Instrumen

(Muhammad Rizki, S.Pd., M.Si)



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA GURU

Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Dacrah 3T Kabupaten Aceh Singkil

Peneliti : Cici Purnama Sari

Validator : Tr. Amna Umada, M.Pd

Tanggal Validasi : 22 - September 2022

Petunjuk :

- Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah tanda ceklist (√) untuk penilaian pada kolom validasi yang telah disediakan.
Keterangan :
4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Kurang Baik, dan 1 = Tidak Baik
- Jika terdapat saran dan komentar, maka tulislah pada lembar yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Isi Lembar Pedoman Wawancara 1. Indikator pertanyaan pada instrumen wawancara dirumuskan dengan jelas 2. Indikator pertanyaan pada instrumen wawancara sesuai dengan permasalahan yang diteliti 3. Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara	√			
2.	Bahasa dan Tulisan 1. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku 2. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif 3. Tulisan yang digunakan pada instrumen wawancara menggunakan aturan EYD 4. Bahasa yang digunakan pada instrumen wawancara mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda 5. Bahasa yang digunakan sopan dan tidak menyinggung responden	√		√	
3.	Manfaat Lembar Pedoman Wawancara Lembar pedoman wawancara dapat digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian	√			

4. Penilaian secara umum (pilihlah salah satu kategori)

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

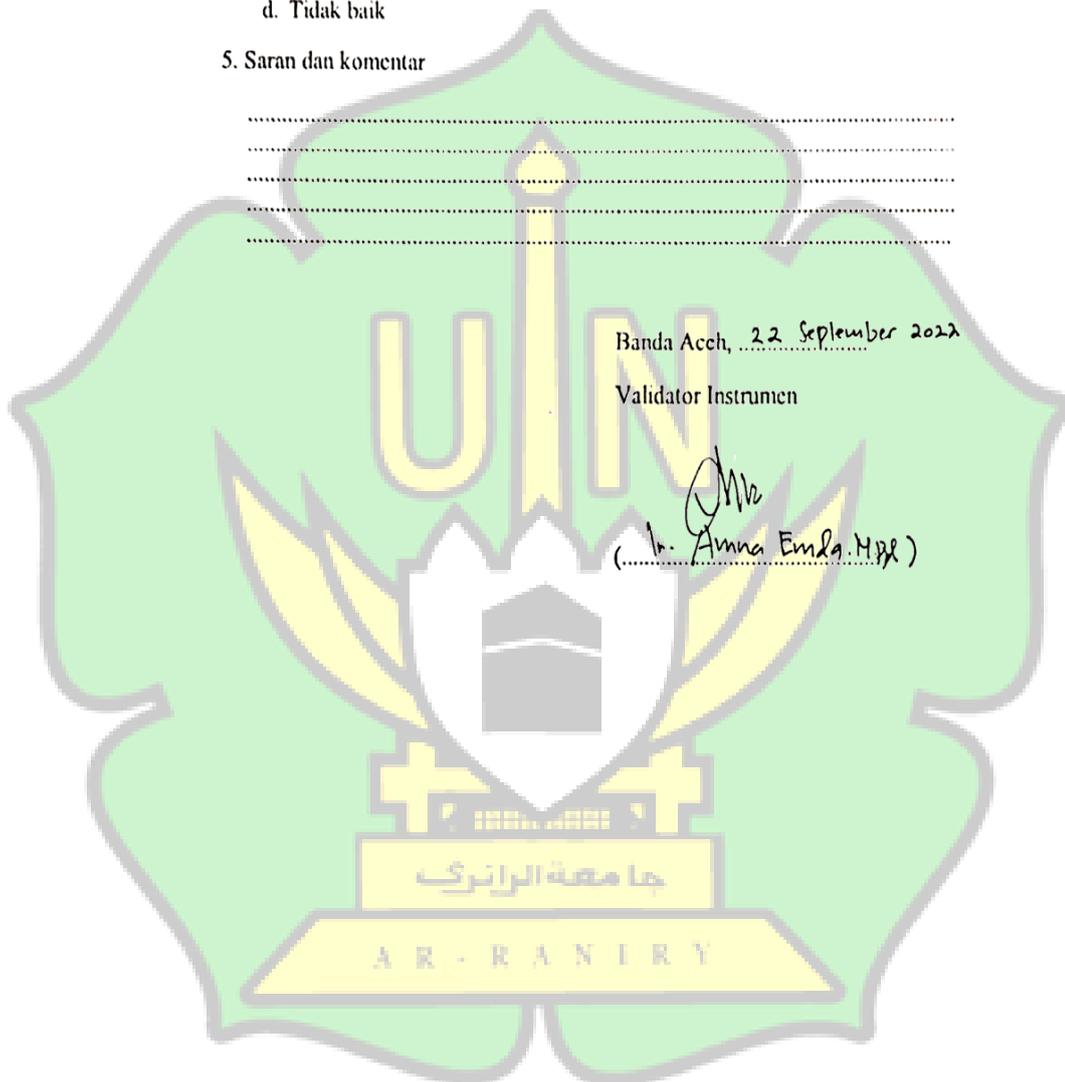
5. Saran dan komentar

.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, ..22 September 2022

Validator Instrumen


(..In. Amna Emilia, M.Pd.)



Lampiran 12 : Hasil Wawancara Guru Kimia

HASIL WAWANCARA GURU KIMIA

Hari / Tanggal : Rabu / 19 Oktober 2022
 Narasumber : Etie Sundhary, S.Pd
 Sekolah : SMA Negeri 1 Pulau Banyak
 Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Bapak/ Ibu sudah mengajar di sekolah ini?	Kurang lebih sudah 13 tahun
2.	Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu mengajar di daerah 3T?	Dibalik semua permasalahan pembelajaran yang ada di daerah 3T, mengajar di daerah 3T sangat menyenangkan dan menjadi pengalaman yang sangat luar biasa bagi saya.
3.	Upaya apa yang Bapak/ Ibu lakukan untuk melaksanakan pembelajaran kimia yang baik di dalam kelas?	Membuat anak-anak semangat dalam belajar kimia, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan alat peraga sederhana, menggunakan video animasi, dan menggunakan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dan praktikum.
4.	Model pembelajaran apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran kimia di kelas?	Model pembelajaran kontekstual, kooperatif, kolaboratif, dan dengan diskusi kelompok kecil.
5.	Menurut Bapak/ Ibu metode pembelajaran seperti apa yang cocok diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar kimia siswa di kelas?	Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa belajar kimia yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi/ praktikum dengan menggunakan alat dan bahan dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Buku teks kimia atau buku pegangan apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan?	Buku kimia yang tersedia di sekolah, dan juga menggunakan modul

		pembelajaran kimia.
7.	Selain buku teks kimia, sumber belajar apa saja yang sering Bapak/ Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	Selain buku teks kimia, biasanya juga menggunakan modul, internet, dan juga video-video pembelajaran/ video animasi.
8.	Bagaimana cara Bapak/ Ibu menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar siswa semangat dalam belajar kimia?	Dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran secara kontekstual, diskusi kelompok, dan dengan menerapkan metode demonstrasi, dengan demikian kelas akan tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.
9.	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan laboratorium dalam proses pembelajaran kimia? Dan berapa kali Bapak/ Ibu melaksanakan praktikum dalam 1 semester?	Pernah, tetapi hanya pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sederhana dengan alat dan bahan yang ada dilingkungan sekitar dan bahan-bahan yang ada di alam. Biasanya kegiatan tersebut dilakukan sebanyak 2 kali selama satu semester, tergantung dengan materi kimia yang dipelajari.
10.	Kendala seperti apa yang Bapak/ Ibu alami ketika memanfaatkan laboratorium sebagai sumber belajar dan sebagai tempat pembuktian konsep?	Kendala dalam pemanfaatan laboratorium yaitu terkendala dengan alat dan bahan yang tidak ada, oleh karena itu proses praktikum tidak dapat dilakukan dengan maksimal.
11.	Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, solusi seperti apa yang pernah Bapak/ Ibu lakukan?	Biasanya dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan yang mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari atau dengan bahan-bahan yang ada di alam saja, dan kegiatan praktikum hanya dilakukan dengan menggunakan alat peraga sederhana.
12.	Bagaimana hasilnya setelah Bapak/ Ibu menerapkan solusi tersebut?	Pembelajaran kimia lebih menarik, dan siswa lebih antusias/semangat dalam pembelajaran kimia.
13.	Apakah Bapak/ Ibu pernah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar kimia?	Pernah
14.	Jenis pelatihan seperti apa yang pernah Bapak/ Ibu ikuti?	Pelatihan guru inti/ pelatihan penyiapan guru inti

15.	Apakah pelatihan tersebut dilakukan secara rutin? Kapan dan berapa lama pelatihan itu dilakukan?	Tidak dilakukan secara rutin, pelatihan tersebut tergantung pemanggilan dari cabang dinas pendidikan. Pelatihan yang pernah saya ikuti dilakukan pada akhir tahun 2021 secara luring dan akhir tahun 2022 secara daring selama 4-5 hari.
16.	Dalam melakukan proses pembelajaran kimia di daerah 3T, kendala apa yang sering Bapak/ Ibu alami?	Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T yaitu tidak tersedianya jaringan internet yang memadai, sehingga untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak dapat dilakukan secara maksimal, dan kendala yang paling dirasakan yaitu tidak tersedianya alat-alat dan bahan-bahan laboratorium, sehingga pembelajaran untuk materi kimia yang seharusnya dilakukan kegiatan praktikum, tidak dapat dilaksanakan oleh guru kimia.
17.	Untuk mengatasi kendal-kendala tersebut, solusi seperti yang pernah bapak/ibu lakukan?	Biasanya untuk materi kimia yang dilakukan praktikum guru akan merancang alat peraga sederhana tentang materi yang akan dilakuakn praktikum, atau menggunakan alat peraga sederhana yang dirancang oleh siswa, seperti alat peraga untuk materi elektrolit dan nonelektrolit. Proses praktikum yang dilakukan menggunakan alat dan bahan yang mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari. Dan untuk permasalahan jaringan internet yang tidak memadai, biasanya proses pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan <i>google classroom</i> , dan <i>whatsApp group</i> .
18.	Bagaimana hasilnya setelah Bapak/ Ibu menerapkan solusi tersebut?	Pembelajaran kimia yang dilakukan sudah dikatakan baik, dan lebih efektif untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar kimia.

HASIL WAWANCARA GURU KIMIA

Hari / Tanggal : Jumat / 21 Oktober 2022
 Narasumber : Fifi Mulyani, S.Pd
 Sekolah : SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat
 Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Bapak/ Ibu sudah mengajar di sekolah ini?	Kurang lebih sudah 9 tahun
2.	Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu mengajar di daerah 3T?	Mengajar di daerah 3T merupakan pekerjaan yang sangat saya senang, dan saya merasa semangat mengajar walaupun kondisi sekolah berada di daerah 3T.
3.	Upaya apa yang Bapak/ Ibu lakukan untuk melaksanakan pembelajaran kimia yang baik di dalam kelas?	Dengan memberikan beberapa metode pembelajaran yang berbeda pada satu materi contohnya pada materi hidrokarbon menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya mendengarkan saja.
4.	Model pembelajaran apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran kimia di kelas?	Model pembelajaran kontekstual, dan juga model pembelajaran kolaboratif.
5.	Menurut Bapak/ Ibu metode pembelajaran seperti apa yang cocok diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar kimia siswa di kelas?	Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa belajar kimia yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi, eksperimen, diskusi, dan juga metode ceramah.
6.	Buku teks kimia atau buku pegangan apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan?	Buku kimia yang tersedia di sekolah, yaitu buku kimia kurikulum 2013.
7.	Selain buku teks kimia, sumber belajar apa saja yang sering Bapak/ Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	Selain buku teks kimia, biasanya juga menggunakan internet, dan juga video-video pembelajaran/ video animasi.
8.	Bagaimana cara Bapak/ Ibu menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar siswa semangat dalam	Dengan cara memberikan penjelasan materi terlebih dahulu kemudian memberikan tugas kelompok, dan

	belajar kimia?	pada saat kerja kelompok terkadang memberikan beberapa pertanyaan ringat kepada beberapa siswa secara acak yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
9.	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan laboratorium dalam proses pembelajaran kimia? Dan berapa kali Bapak/ Ibu melaksanakan praktikum dalam 1 semester?	Tidak pernah menggunakan laboratorium dalam proses pembelajaran, dikarenakan tidak tersedianya laboratorium di sekolah tempat saya mengajar, dan untuk materi yang harus dilakukan praktikum, hanya dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan alat dan bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar.
10.	Kendala seperti apa yang Bapak/ Ibu alami ketika memanfaatkan laboratorium sebagai sumber belajar dan sebagai tempat pembuktian konsep?	Karena tidak tersedianya laboratorium, menyebabkan pembelajaran kimia tidak dapat dilaksanakan dengan efektif, sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi-materi yang harus dilakuakn dengan kegiatan praktikum di laboratorium.
11.	Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, solusi seperti apa yang pernah Bapak/ Ibu lakukan?	Biasanya hanya dengan memberikan penjelasan saja terkait materi tersebut, dan dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan yang mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari atau dengan bahan-bahan yang ada di alam saja, dan kegiatan praktikum hanya dilakukan di dalam kelas.
12.	Bagaimana hasilnya setelah Bapak/ Ibu menerapkan solusi tersebut?	Pembelajaran kimia lebih menarik, dan siswa lebih antusias/semangat dalam pembelajaran kimia.
13.	Apakah Bapak/ Ibu pernah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar kimia?	Pernah
14.	Jenis pelatihan seperti apa yang pernah Bapak/ Ibu ikuti?	Pelatihan guru inti yang bertujuan untuk membiasakan guru untuk membuat pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi.
15.	Apakah pelatihan tersebut dilakukan	Tidak dilakukan secara rutin, hanya

	secara rutin? Kapan dan berapa lama pelatihan itu dilakukan?	silakukan selama 4-5 hari.
16.	Dalam melakukan proses pembelajaran kimia di daerah 3T, kendala apa yang sering Bapak/ Ibu alami?	Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T yaitu tidak tersedianya laboratorium, dan alat dan bahan-bahan kimia yang dapat digunakan untuk kegiatan praktikum pada beberapa materi kimia yang perlu dijelaskan dengan menggunakan kegiatan praktek.
17.	Untuk mengatasi kendal-kendala tersebut, solusi seperti yang pernah bapak/ibu lakukan?	Biasanya untuk materi kimia yang dilakukan praktikum guru akan menggunakan alat dan bahan yang mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti hidrokarbon untuk kegiatan demonstrasi dilakukan dengan menggunakan rimbang dan tusuk gigi.
18.	Bagaimana hasilnya setelah Bapak/ Ibu menerapkan solusi tersebut?	Pembelajaran kimia yang dilakukan sudah dikatakan baik, dan lebih efektif untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar kimia.



Lampiran 13 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No,	Aspek	Indikator	No.Soa	Jumlah
1.	Pelaksanaan pembelajaran kimia	pendapat siswa mengenai kimia	1,2	7
		Pendapat siswa mengenai pembelajaran kimia yang dilakukan guru di kelas	3,4	
		Pembelajaran kimia yang diharapkan oleh siswa	5	
		Suasana kelas ketika pembelajaran kimia berlangsung	6,7	
2.	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang sering digunakan guru dan disukai siswa	8,9	2
3.	Sumber belajar	Sumber belajar yang digunakan siswa	10	1
4.	Kendala pembelajaran kimia	Kendala yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas	11	1
5.	Pemanfaatan laboratorium	Pelaksanaan pembelajaran kimia di laboratorium	12,13	4
		kendala yang dialami pada saat pemanfaatan laboratorium	14	
		Solusi yang pernah dilakukan oleh guru	15	
Jumlah				15

Lampiran 14 : Lembar Pedoman Wawancara Siswa

LEMBAR INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Hari / Tanggal :
 Narasumber :
 Kelas :
 Sekolah :
 Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran kimia?	
2.	Mengapa kamu menyukai pembelajaran kimia, berikan alasan kamu?	
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran kimia yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas?	
4.	Apakah menurut anda guru kimia mengajar sesuai dengan yang anda harapkan?	
5.	Proses pembelajaran kimia yang seperti apa yang kamu harapkan sehingga dapat meningkatkan semangat kamu dalam mengikuti pembelajaran kimia tersebut?	
6.	Menurut kamu bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran kimia berlangsung ?	
7.	Bagaimana cara guru untuk membuat suasana kelas tetap kondusif?	
8.	Metode pembelajaran apa yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran kimia?	
9.	Metode pembelajaran apa yang paling kamu sukai ketika proses pembelajaran kimia berlangsung?	
10.	Selain buku teks kimia, sumber belajar apa yang sering kamu gunakan?	
11.	Kendala apa saja yang sering kamu alami pada saat proses pembelajaran kimia di kelas?	
12.	Apakah laboratorium digunakan untuk belajar?	
13.	Apakah kamu pernah melakukan pembelajaran kimia dilaboratorium?	
14.	Kendala apa saja yang sering kamu alami ketika proses pembelajaran di laboratorium berlangsung?	
15.	Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang pernah dilakukan oleh guru?	

Lampiran 15 : Lembar Validasi Pedoman Wawancara Siswa

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil

Peneliti : Cici Purnama Sari

Validator : Dr. Mujakir, M.Pd.Si

Tanggal Validasi : 23 September 2022

Petunjuk :

- Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah tanda ceklist (✓) untuk penilaian pada kolom validasi yang telah disediakan.
Keterangan :
4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Kurang Baik, dan 1 = Tidak Baik
- Jika terdapat saran dan komentar, maka tuliskan pada lembar yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Isi Lembar Pedoman Wawancara 1. Indikator pertanyaan pada instrumen wawancara dirumuskan dengan jelas 2. Indikator pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti 3. Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara		✓		
2.	Bahasa dan Tulisan 1. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku 2. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif 3. Tulisan yang digunakan pada instrumen wawancara menggunakan aturan EYD 4. Bahasa yang digunakan pada instrumen wawancara mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda 5. Bahasa yang digunakan sopan dan tidak menyinggung responden		✓		
3.	Manfaat Lembar Pedoman Wawancara Lembar pedoman wawancara dapat digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian	✓			

4. Penilaian secara umum (pilihlah salah satu kategori)

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

5. Saran dan komentar

no 9810 diperbaiki

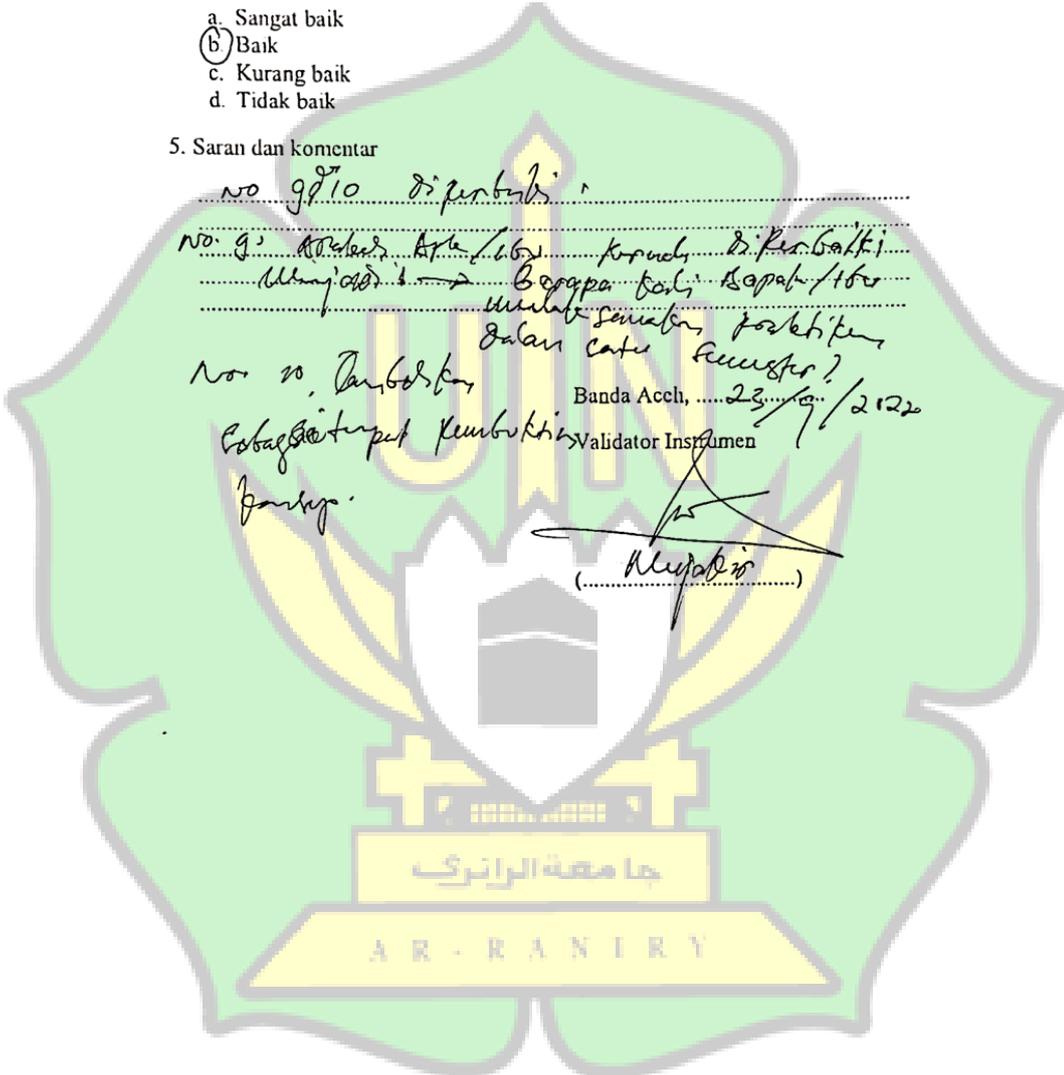
no. 9: Alkitab, Ape / 16x kurang di. Perbaiki
 Alkitab → Berapa kali Bab / 16x
 dalam satu semester?

no. 10, Perbaikan

Banda Aceh, 23/09/2022

Sebagai terjemah pembuktian Validator Instrumen

Handy

(..... Mufaris)
 

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil

Peneliti : Cici Purnama Sari

Validator : Adean Mayasri, M.Sc

Tanggal Validasi : 23 September 2022

Petunjuk :

- Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah tanda ccklist (√) untuk penilaian pada kolom validasi yang telah disediakan.

Keterangan :

4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Kurang Baik, dan 1 = Tidak Baik

- Jika terdapat saran dan komentar, maka tulislah pada lembar yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Isi Lembar Pedoman Wawancara				
	1. Indikator pertanyaan pada instrumen wawancara dirumuskan dengan jelas	✓			
	2. Indikator pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti	✓			
	3. Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara	✓			
2.	Bahasa dan Tulisan				
	1. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku	✓			
	2. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif	✓			
	3. Tulisan yang digunakan pada instrumen wawancara menggunakan aturan EYD	✓			
	4. Bahasa yang digunakan pada instrumen wawancara mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda	✓			
	5. Bahasa yang digunakan sopan dan tidak menyinggung responden	✓			
3.	Manfaat Lembar Pedoman Wawancara				
	Lembar pedoman wawancara dapat digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian	✓			

4. Penilaian secara umum (pilihlah salah satu kategori)

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

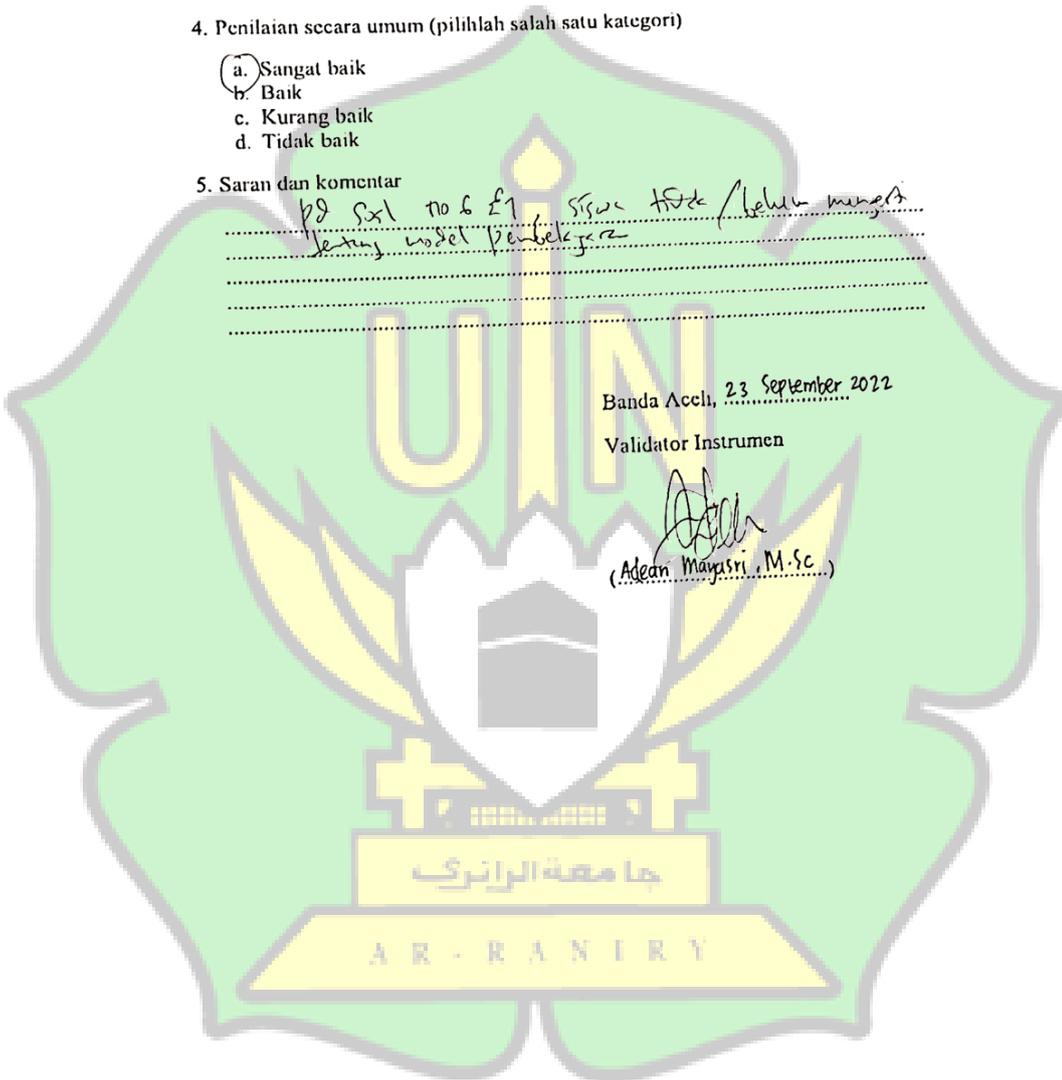
5. Saran dan komentar

pd soal no 6 yg siswa tidak boleh menyet
jawab model pembelajaran

Banda Aceh, 23 September 2022

Validator Instrumen


(Adean Mayasri, M.Sc.)



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil
Peneliti : Cici Purnama Sari
Validator : *Muhammad Reza, S.Pd., M.Si.*
Tanggal Validasi : 20 sept 2022
Petunjuk :

- Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah tanda ceklist (√) untuk penilaian pada kolom validasi yang telah disediakan.
Keterangan :
4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Kurang Baik, dan 1 = Tidak Baik
- Jika terdapat saran dan komentar, maka tulishlah pada lembar yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Isi Lembar Pedoman Wawancara 1. Indikator pertanyaan pada instrumen wawancara dirumuskan dengan jelas 2. Indikator pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti 3. Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara		✓		
2.	Bahasa dan Tulisan 1. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku 2. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif 3. Tulisan yang digunakan pada instrumen wawancara menggunakan aturan EYD 4. Bahasa yang digunakan pada instrumen wawancara mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda 5. Bahasa yang digunakan sopan dan tidak menyinggung responden		✓		
3.	Manfaat Lembar Pedoman Wawancara Lembar pedoman wawancara dapat digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian		✓		

4. Penilaian secara umum (pilihlah salah satu kategori)

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

5. Saran dan komentar

- Kata "anda" lebih baik diganti "kamu"
.....
.....
- Berapa kali dan mana per di brokuran
.....
.....

Banda Aceh, 20-09-22

Validator Instrumen


Muhammad Rizki, S.Pd. M.Pd.

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Daerah 3T Kabupaten Aceh Singkil
Peneliti : Cici Purnama Sari
Validator : Ir. Amna Emda, M.Pd
Tanggal Validasi : 22 September 2022

Petunjuk :

- Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, bertilah tanda ceklist (✓) untuk penilaian pada kolom validasi yang telah disediakan.
Keterangan :
4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Kurang Baik, dan 1 = Tidak Baik
- Jika terdapat saran dan komentar, maka tuliskan pada lembar yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Isi Lembar Pedoman Wawancara 1. Indikator pertanyaan pada instrumen wawancara dirumuskan dengan jelas 2. Indikator pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti 3. Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara	✓			
2.	Bahasa dan Tulisan 1. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku 2. Pertanyaan pada instrumen wawancara menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif 3. Tulisan yang digunakan pada instrumen wawancara menggunakan aturan EYD 4. Bahasa yang digunakan pada instrumen wawancara mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda 5. Bahasa yang digunakan sopan dan tidak menyinggung responden	✓	✓		
3.	Manfaat Lembar Pedoman Wawancara Lembar pedoman wawancara dapat digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian	✓			

4. Penilaian secara umum (pilihlah salah satu kategori)

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

5. Saran dan komentar

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 22 September 2022

Validator Instrumen


(Dr. Amna Elmahdi, H.Pd.)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 16: Hasil Wawancara Siswa

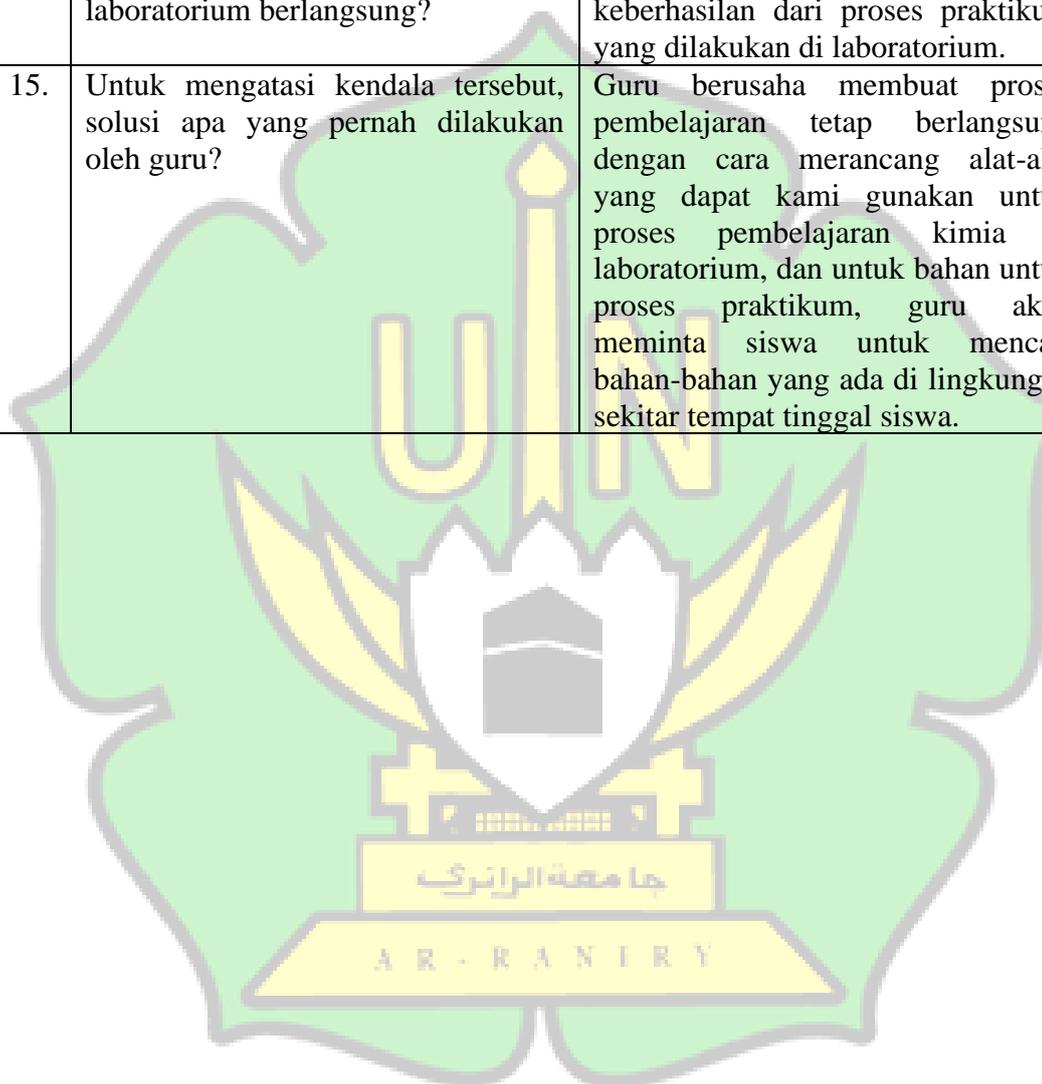
HASIL WAWANCARA SISWA

Hari / Tanggal : Senin / 17 Oktober 2022
 Narasumber : Arifin Ilham, Adinda Sakinah, dan Hari Erwanda
 Kelas : XI IPA
 Sekolah : SMA Negeri 1 Pulau Banyak
 Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singki

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran kimia?	Kami sangat menyukai pembelajaran kimia
2.	Mengapa kamu menyukai pembelajaran kimia, berikan alasan kamu?	Karena pembelajaran kimia lebih banyak menerapkan kegiatan praktikum dilaboratorium, dan melalui pembelajaran kimia kita juga dapat mempelajari mengenai proses pembentukan minyak bumi, dll.
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran kimia yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas?	Pembelajaran kimia yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, guru mampu menyampaikan materi dengan jelas, dan guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi ketika mengajar, misalnya seperti metode praktikum dan juga diskusi dalam kelompok.
4.	Apakah menurut anda guru kimia mengajar sesuai dengan yang anda harapkan?	Sudah sangat sesuai dengan apa yang kami harapkan. Guru mampu membuat pembelajaran kimia menarik dengan menggunakan media pembelajaran, seperti video-video animasi, dan kami dengan mudah dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.
5.	Proses pembelajaran kimia yang seperti apa yang kamu harapkan sehingga dapat meningkatkan semangat kamu dalam mengikuti pembelajaran kimia tersebut?	Proses pembelajaran yang banyak melakukan kegiatan praktikum di laboratorium, karena dengan kegiatan praktikum kami lebih mudah memahami materi-materi kimia yang diberikan oleh guru.

6.	Menurut kamu bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran kimia berlangsung ?	Suasana kelas ketika pembelajaran kimia berlangsung tidak terlalu kondusif, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang ribut dan tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru.
7.	Bagaimana cara guru untuk membuat suasana kelas tetap kondusif?	Biasanya guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa-siswa yang membuat keributan, dan siswa tersebut diminta untuk ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
8.	Metode pembelajaran apa yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran kimia?	Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru kimia, yaitu dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan juga praktikum untuk materi termokimia, dll.
9.	Metode pembelajaran apa yang paling kamu sukai ketika proses pembelajaran kimia berlangsung?	Metode pembelajaran yang paling kami sukai yaitu metode pembelajaran praktikum atau demonstrasi, dan juga pembelajaran dengan persentasi kelompok menggunakan <i>slide powerpoint</i> .
10.	Selain buku teks kimia, sumber belajar apa yang sering kamu gunakan?	Selain buku kimia, biasanya kami menggunakan modul pembelajaran kimia yang di kirimkan oleh guru, dan juga dengan menggunakan internet untuk memperdalam materi yang diajarkan oleh guru di sekolah.
11.	Kendala apa saja yang sering kamu alami pada saat proses pembelajaran kimia di kelas?	Terkendala oleh jaringan internet yang tidak memadai, sehingga kami terbatas untuk mengakses internet pada saat proses pembelajaran kimia berlangsung, kemudian tidak tersedianya alat dan bahan kimia di laboratorium, sehingga membuat kami harus melakukan praktikum kimia dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari.
12.	Apakah laboratorium digunakan untuk belajar?	Ya, laboratorium di gunakan untuk belajar, tidak hanya kimia, tetapi juga dengan mata pelajaran lainnya .

13.	Apakah kamu pernah melakukan pembelajaran kimia dilaboratorium?	Pernah, yaitu untuk praktikum dengan menggunakan alat peraga sederhana atau dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar.
14.	Kendala apa saja yang sering kamu alami ketika proses pembelajaran di laboratorium berlangsung?	Tidak ada alat dan bahan yang memadai untuk menunjang keberhasilan dari proses praktikum yang dilakukan di laboratorium.
15.	Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang pernah dilakukan oleh guru?	Guru berusaha membuat proses pembelajaran tetap berlangsung dengan cara merancang alat-alat yang dapat kami gunakan untuk proses pembelajaran kimia di laboratorium, dan untuk bahan untuk proses praktikum, guru akan meminta siswa untuk mencari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.



REKAPITULASI HASIL WAWANCARA SISWA

Hari / Tanggal : Senin / 24 Oktober 2022

Narasumber : Hidayatul Magrifah, Nusira Salsabila, dan Indra Ariyanto

Kelas : XI IPA

Sekolah : SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia di daerah 3T Kabupaten Aceh Singki

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran kimia?	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sangat menyukai pembelajaran kimia • Saya menyukai pembelajaran kimia • Saya tidak suka dengan pembelajaran kimia
2.	Mengapa kamu menyukai pembelajaran kimia, dan tidak menyukai pembelajaran kimia ? berikan alasan kamu?	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menyukai pembelajaran kimia karena pada pembelajaran kimia yang dilakukan guru tidak terlalu banyak dengan menggunakan ceramah, tetapi lebih kepada diskusi kelompok dan juga pemberian soal. • Karena kimia banyak melakukan kegiatan-kegiatan praktikum, walaupun kegiatan praktikum tidak dapat saya lakukan secara langsung, hanya dapat saya akses melalui internet. • Karena kimia sangat sulit untuk dipahami, dan di dalam kimia terbanyak rumus-rumus yang sangat sulit untuk saya pahami
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran kimia yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas?	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran kimia yang dilakukan guru di dalam kelas, sudah baik. Karena guru banyak melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. • Pembelajaran yang dilakukan guru baik, dimana guru mampu

		<p>menjelaskan materi yang dipelajari dengan sangat baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum baik, karena dalam pelaksanaannya, guru terlalu banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.
4.	Apakah menurut kamu guru kimia mengajar sesuai dengan yang anda harapkan?	<ul style="list-style-type: none"> • Masih belum sesuai dengan apa yang saya harapkan, karena guru tidak pernah melakukan kegiatan praktikum untuk materi kimia, karena terkendala dengan kondisi laboratorium yang tidak ada, dan alat serta bahan yang tidak tersedia. • Sudah sesuai dengan yang saya harapkan, karena guru melakukan pembelajaran kimia, dengan menggunakan kegiatan diskusi kelompok, dan juga dengan pemberian tugas untuk memudahkan kami memahami materi. • Belum sesuai dengan apa yang saya harapkan.
5.	Proses pembelajaran kimia yang seperti apa yang kamu harapkan sehingga dapat meningkatkan semangat kamu dalam mengikuti pembelajaran kimia tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sangat mengharapkan pembelajaran kimia yang dilakukan dengan kegiatan praktikum, karena selama ini saya hanya melihat kegiatan tersebut melalui media internet, sednagkan untuk pembelajaran langsung belum pernah dilakuakn oleh guru. • Pembelajaran yang saya harapkan yaitu pembelajaran dengan melakukan kegiatan-kegiatan praktikum, dan juga pembelajaran dengan pemberian tugas-tigas yang dapat melatih kemampuan kami dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. • Saya mengharapkan pembelajaran kimia yang dilakukan di dalam laboratorium atau proses praktikum dengan alat dan bahan kimia.
6.	Menurut kamu bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran kimia berlangsung ?	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurang kondusif karena masih banyak siswa yang melakukan keributan pada saat proses

		<p>pembelajaran berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak kondusif, karena beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, dan bahkan melakukan keributan pada saat pembelajaran kimia berlangsung. • Masih kurang kondusif karena masih banyak siswa yang melakukan keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
7.	Bagaimana cara guru untuk membuat suasana kelas tetap kondusif?	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan melakukan kegiatan diskusi kelompok, dan masing-masing anggota mempunyai tugas masing-masing dalam kelompoknya. • Dengan membentuk siswa dalam beberapa kelompok. • Biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa-siswa yang membuat keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
8.	Metode pembelajaran apa yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran kimia?	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran ceramah • Metode pembelajaran ceramah, diskusi kelompok, dan pemberian tugas. • Ceramah dan terkadang melakukan kegiatan diskusi dalam bentuk kelompok.
9.	Metode pembelajaran apa yang paling kamu sukai ketika proses pembelajaran kimia berlangsung?	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran diskusi kelompok kecil. • Pemberian soal, karena saya sangat menyukai pembelajaran dengan pemberian soal, karena materi dapat lebih mudah untuk dipahami. • Metode diskusi kelompok
10.	Selain buku teks kimia, sumber belajar apa yang sering kamu gunakan?	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan modul dan juga internet • Menggunakan internet, dan video-video pembelajaran • Menggunakan internet
11.	Kendala apa saja yang sering kamu alami pada saat proses pembelajaran kimia di kelas?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia laboratorium dan juga alat serta bahan kimia dalam menunjang kegiatan praktikum

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia laboratorium dan juga alat serta bahan kimia. • Tidak tersedia laboratorium dan juga alat serta bahan kimia sehingga pembelajaran kimia tidak dapat dilakukan di laboratorium.
12.	Apakah laboratorium digunakan untuk belajar?	<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedianya laboratorium, sehingga kegiatan belajar belum pernah dilakukan di laboratorium. • Tidak pernah • Tidak pernah
13.	Apakah kamu pernah melakukan pembelajaran kimia di laboratorium?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah • Tidak pernah • Tidak pernah
14.	Kendala apa saja yang sering kamu alami ketika proses pembelajaran di laboratorium berlangsung?	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala yang paling besar yaitu tidak tersedianya laboratorium dan alat serta bahan kimia, sehingga kami hanya dapat melakukan kegiatan demonstrasi di dalam kelas dengan menggunakan alat serta bahan yang mudah dijumpai di alam sekitar. • Tidak ada kendala apapun, karena kami belum pernah melakukan pembelajaran di laboratorium • Tidak ada kendala, karena pembelajaran di laboratorium tidak pernah dilakukan.
15.	Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang pernah dilakukan oleh guru?	<ul style="list-style-type: none"> • Guru biasanya melakukan kegiatan demonstrasi di dalam kelas dengan alat dan bahan sederhana, seperti untuk materi hidrokarbon dengan menggunakan rimbang dan tusuk gigi. • Hanya melakukan kegiatan demonstrasi sederhana • Hanya melakukan kegiatan demonstrasi sederhana

Lampiran 19 : Dokumentasi Hasil Penelitian

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

1. SMA Negeri 1 Pulau Banyak



Foto Kegiatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kimia



جامعہ الراترک



Foto Kegiatan Wawancara Guru



Foto dengan Guru Kimia



Foto Wawancara dengan Perwakilan Siswa



2. SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat



Foto Kegiatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kimia



Foto Wawancara Guru



Foto Dengan Guru Kimia dan Ssiwa



Foto Wawancara Perwakilan Siswa

